

**PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, DAN
PENGAWASAN TERHADAP KINERJA ANGGARAN
DENGAN KONSEP *VALUE FOR MONEY*
PADA BADAN USAHA MILIK DAERAH (BUMD)
DI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
IRNA SETIYANNINGRUM
15812147028

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, DAN
PENGAWASAN TERHADAP KINERJA ANGGARAN
DENGAN KONSEP *VALUE FOR MONEY*
PADA BADAN USAHA MILIK DAERAH (BUMD)
DI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Oleh:

IRNA SETIYANNINGRUM

15812147028

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 6 Desember 2016

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi

Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing



Dr. Ngadirin Setiawan, SE., MS.
NIP. 19561014 198111 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**"PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, DAN
PENGAWASAN TERHADAP KINERJA ANGGARAN
DENGAN KONSEP *VALUE FOR MONEY*
PADA BADAN USAHA MILIK DAERAH (BUMD)
DI YOGYAKARTA"**




Oleh:

IRNA SETIYANNINGRUM

NIM 15812147028

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal...10 Januari 2017... dan
dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Rr. Indah Mustikawati, M.Si., AK., CA.	Ketua Penguji		... <u>17/01</u> ... 2017
2. Dra. Isroah, M.Si.	Sekretaris Penguji		... <u>19/01</u> ... 2017
3. Abdullah Taman, M.Si., AK., CA.	Penguji Utama		... <u>12/01</u> ... 2017

Yogyakarta 20 Januari 2017

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 0021

HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Irna Setiyanningrum
NIM : 15812147028
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan
Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran dengan
Konsep *Value for Money* Pada Badan Usaha Milik
Daerah (BUMD) di Yogyakarta.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 3 Januari 2017

Yang menyatakan,



(Irna Setiyanningrum)

MOTTO

- “...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui yang kamu kerjakan.” (QS. Al Mujaadilah: 11)
- “Teruslah mencoba meskipun harus gagal berkali-kali karena sesungguhnya disitulah Allah sedang mengujimu apakah kamu pantas mendapatkan Rahman dan Rahim-Nya” (Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini, saya persembahkan untuk:

1. Almamater saya Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Orang tua saya, Bapak Dahrum dan Ibu Siti Handayani yang selama ini telah mendukung saya dan tidak henti-hentinya mendoakan saya agar sukses.

Karya Ilmiah ini juga merupakan sebuah bingkisan untuk:

1. Teman-temanku Program Kelanjutan Studi (PKS) Akuntansi angkatan 2015.
2. Teman-temanku KKN 53 ND 2016.
3. Sahabatku Dian Ratna Sari, Nurlaela Cahyaningrum, dan Mifta Atika Sari.

**PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, DAN
PENGAWASAN TERHADAP KINERJA ANGGARAN
DENGAN KONSEP *VALUE FOR MONEY*
PADA BADAN USAHA MILIK DAERAH (BUMD)
DI YOGYAKARTA**

Oleh
Irna Setiyaningrum
15812147028

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Yogyakarta Tahun 2016, (2) Pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Yogyakarta Tahun 2016, (3) Pengaruh Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Yogyakarta Tahun 2016, (4) Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Yogyakarta tahun 2016.

Desain penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai pada BUMD di Yogyakarta. Pemilihan sampel melalui metode *purposive sampling* yaitu hanya pegawai bidang akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal saja. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Yogyakarta Tahun 2016 dengan nilai Sig. 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} 12,734 > t_{tabel} 1,663$, (2) Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Yogyakarta Tahun 2016 dengan nilai Sig. 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} 9,410 > t_{tabel} 1,663$, (3) Pengawasan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Yogyakarta Tahun 2016 dengan nilai Sig. 0,000 ($0,000 < 0,05$) dengan $t_{hitung} 9,992 > t_{tabel} 1,663$, (4) Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Yogyakarta Tahun 2016 dengan nilai Sig. 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan $F_{hitung} 61,864 > F_{tabel} 3,16$.

Kata kunci: Akuntabilitas, Transparansi, Pengawasan, Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Yogyakarta Tahun 2016

**THE INFLUENCE OF ACCOUNTABILITY, TRANSPARENCY, AND
CONTROL TO WARDS PERFORMANCE BUDGETING OF
VALUE FOR MONEY CONCEPT
AT REGIONAL OWNED ENTERPRISES (BUMD) IN YOGYAKARTA**

By:
Irna Setiyanningrum
15812147028

ABSTRACT

This research aims to determine (1) The influence of Accountability towards Budgeting Performance of Value for Money Concept at Regional Owned Enterprises (BUMD) in Yogyakarta in 2016, (2) The influence of Transparency towards Budgeting Performance of Value for Money Concept at Regional Owned Enterprises (BUMD) in Yogyakarta in 2016, (3) The influence of Control towards Budgeting Performance of Value for Money Concept at Regional Owned Enterprises (BUMD) in Yogyakarta in 2016, (4) The influence of Accountability, Transparency and Control towards Budgeting Performance of Value for Money Concept at Regional Owned Enterprises (BUMD) in Yogyakarta in 2016.

This research type was causal associative. Population of this research was all employees of Regional Owned Enterprises (BUMD) in Yogyakarta. Sampling methode used purposive sampling which focused on those employees of the accounting and internal control system. Methode of data collection used questionnaire. The analysis technique used was simple regression analysis, and multiple regression analysis.

The results show that (1) Accountability influence positive and significant towards Budgeting Performance of Value for Money Concept at Regional Owned Enterprises (BUMD) in Yogyakarta in 2016 as shown by Sig. 0,000 ($0,000 < 0,05$) and $t_{count} 12,734 > t_{table} 1,663$, (2) Transparency influence positive and significant towards Budgeting Performance of Value for Money Concept at Regional Owned Enterprises (BUMD) in Yogyakarta in 2016 as shown by Sig. 0,000 ($0,000 < 0,05$) and $t_{count} 9,410 > t_{table} 1,663$, (3) Control influence positive and significant towards Budgeting Performance of Value for Money Concept at Regional Owned Enterprises (BUMD) in Yogyakarta in 2016 as shown by Sig. 0,000 ($0,000 < 0,05$) and $t_{count} 9,992 > t_{table} 1,663$, (4) Accountability, Transparency and Control influence positive and significant towards Budgeting Performance of Value for Money Concept at Regional Owned Enterprises (BUMD) in Yogyakarta in 2016 as shown by Sig. 0,000 ($0,000 < 0,05$) and $F_{count} 61,864 > F_{table} 3,16$.

Keywords: *Accountability, Transparency, Control, Budgeting Performance of Value for Money Concept at Regional Owned Enterprises (BUMD) in Yogyakarta in 2016*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* Pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Yogyakarta” dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta;
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Dr. Denies Priantinah, SE., M.Si., Ak., CA., Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta;
4. Direktur Utama PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo, PT. Selo Adikarto Kabupaten Kulon Progo, Perumda Aneka Usaha Kabupaten Kulon Progo, PD. Aneka Dharma Kabupaten Bantul, Bank Kabupaten Bantul, PDAM Kabupaten Sleman, Bank Kabupaten Sleman, dan PDAM Tirta Handayani Kabupaten Gunungkidul yang telah memberikan izin penelitian;

5. Dr. Ngadirin Setiawan, SE., MS. (Alm), Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang dengan sabar meluangkan waktu dan pemikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan tugas akhir skripsi;
6. Dra. Isroah, M.Si., Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang dengan sabar meluangkan waktu dan pemikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan tugas akhir skripsi;
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir skripsi ini.

Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan yang terbaik oleh Allah SWT. Amin. Akhirnya, harapan penulis semoga apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 3 Januari 2017

Penyusun



(Irna Setiyanningrum)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	9
A. Kajian Teori	9
B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Berfikir	31
D. Paradigma Penelitian	35
E. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Desain Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Definisi Operasional	37
D. Populasi dan Sampel.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Instrumen Penelitian	42
G. Uji Coba Instrumen.....	44
1. Uji Validitas	44
2. Uji Reliabilitas	47
H. Teknik Analisis Data	49
1. Uji Asumsi Klasik.....	49

a.	Uji Multikolinieritas	49
b.	Uji Heteroskedastisitas	50
c.	Uji Normalitas	51
d.	Uji Linearitas	52
3.	Uji Hipotesis	52
a.	Analisis Regresi Linear Sederhana	52
b.	Analisis Regresi Berganda	53
c.	Koefisien Determinasi (R^2)	54
d.	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	54
e.	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		57
A.	Hasil Penelitian	57
1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	57
a.	Profil PD. Aneka Usaha Kulon Progo	57
b.	Profil Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun	59
c.	Profil PT Selo Adikarto	60
d.	Profil PD. Aneka Dharma	61
e.	Profil Bank Pengkreditan Rakyat Kabupaten Bantul	62
f.	Profil Bank Pengkreditan Rakyat Kabupaten Sleman	63
g.	Profil PDAM Kabupaten Sleman	66
h.	Profil PDAM Tirta Handayani Kabupaten Gunungkidul	68
2.	Statistik Deskriptif Data	70
3.	Statistik Deskriptif Responden	71
4.	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	72
a.	Analisis Deskriptif Variabel Akuntabilitas (X_1)	72
b.	Analisis Deskriptif Variabel Transparansi (X_2)	73
c.	Analisis Deskriptif Variabel Pengawasan (X_3)	74
d.	Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Anggaran dengan Konsep <i>Value for Money</i> (Y)	75
B.	Analisis Data	76
1.	Uji Asumsi Klasik	76
a.	Uji Multikolinearitas	76

b. Heterokedatisitas.....	77
c. Uji Normalitas	78
d. Uji Linearitas	79
2. Pengujian Hipotesis	80
C. Pembahasan	90
1. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep <i>Value for Money</i>	90
2. Pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep <i>Value for Money</i>	92
3. Pengaruh Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep <i>Value for Money</i>	94
4. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep <i>Value for Money</i>	96
D. Keterbatasan Penelitian.....	98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi dan Sampel	41
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	43
3. Pengujian Validitas	45
4. <i>Cross Loading</i>	46
5. Hasil Uji Reliabilitas untuk Akuntabilitas	48
6. Hasil Uji Reliabilitas untuk Transparansi	48
7. Hasil Uji Reliabilitas untuk Pengawasan	48
8. Hasil Uji Reliabilitas untuk Kinerja Anggaran	49
9. Karakteristik Data	70
10. Karakteristik Responden	71
11. Statistik Deskriptif Variabel Akuntabilitas	72
12. Statistik Deskriptif Variabel Transparansi	73
13. Analisis Deskriptif Variabel Pengawasan	74
14. Statistik Deskriptif Variabel Kinerja Anggaran dengan Konsep <i>Value for Money</i>	75
15. Hasil Uji Multikolinearitas.....	76
16. Uji Statistik Non-Parametrik <i>Kolmogrov-Smirnov</i> untuk Uji Normalitas	79
17. Uji Linearitas.....	79
18. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana untuk Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep <i>Value for Money</i> pada BUMD di Yogyakarta.	81
19. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana untuk Pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep <i>Value for Money</i> pada BUMD di Yogyakarta.	83
20. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana untuk Pengaruh Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep <i>Value for Money</i> pada BUMD di Yogyakarta.	85
21. Hasil Uji Regresi Linear Berganda untuk Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep <i>Value for Money</i> pada BUMD di Yogyakarta	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	35
2. Hasil Uji Heteroskedastisitas	77
3. Hasil Uji Normalitas	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	109
2. Data Uji Validitas Butir Instrumen dan Reliabilitas	115
3. Data Hasil Uji Validitas Butir Instrumen dan Reliabilitas.....	119
4. Hasil Uji Statistik Deskriptif Kuesioner	123
5. Hasil Uji Validitas Butir Instrumen	127
6. Hasil Uji Reliabilitas	133
7. Hasil Uji Multikolinearitas.....	134
8. Hasil Uji Heteroskedastisitas	134
9. Uji Normalitas	135
10. Hasil Uji Linearitas	136
11. Hasil Uji Hipotesis	136
12. Surat Keterangan Penelitian	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era reformasi saat ini memberikan peluang bagi perubahan paradigma pembangunan nasional dari paradigma pertumbuhan menuju paradigma pemerataan pembangunan secara lebih adil dan berimbang. Perubahan paradigma ini antara lain diwujudkan melalui kebijakan otonomi daerah dan perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diatur dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, yang menjelaskan tentang tanggung jawab politik dan administratif pemerintah pusat, propinsi, dan daerah, dan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah yang menyediakan dasar hukum tentang desentralisasi fiskal, dan menjelaskan pembagian baru mengenai sumber pemasukan dan transfer antar pemerintah.

Sejalan dengan adanya otonomi daerah maka timbul konsekuensi logis berupa tuntutan untuk menyelenggarakan pemerintahan berdasarkan praktik keuangan yang sehat (*good governance*). Keuangan daerah tidak hanya berkaitan dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), namun juga anggaran perusahaan yang tergabung dalam Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) seperti diatur dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah yang menyatakan bahwa

kekayaan yang dipisahkan pada perusahaan daerah merupakan bagian dari kekayaan negara/daerah. Secara umum pendirian BUMD bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi perkembangan perekonomian daerah dan menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), namun fakta menunjukkan bahwa sebagian besar BUMD di Indonesia masih memiliki kinerja yang memprihatinkan

Kasus yang menunjukkan fakta tersebut yaitu BUMD yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) masih memiliki kontribusi yang minim terhadap Pendapatan Asli Daerah. Padahal suntikan dana melalui APBD terus diberikan. Di Pemda DIY ada Perusahaan Daerah (PD) Taru Martani, PT Anindya Mitra Internasional (AMI), Badan Usaha Kredit Pedesaan (BUKP), dan Badan Pembangunan Daerah (BPD) yang diharapkan menyector PAD. Namun dari BUMD tersebut, dua diantaranya kini dilanda krisis finansial, kondisi paling parah terjadi pada PT AMI. Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan APBD DIY menyebutkan dalam rentang 2008-2011 perusahaan ini hanya sekali menyumbang PAD senilai Rp 123 juta. Padahal total penyertaan modal dari APBD yang telah digelontorkan perusahaan dari tahun 2004 hingga 2013 mencapai Rp15,6 miliar. Bahkan lebih parah lagi, perusahaan ini justru terkena perkara hukum. Bermula dari penyertaan modal senilai Rp 6,3 miliar pada tahun 2005, bukannya memperkuat korporasi, justru pada tahun 2006 PT AMI merugi miliaran rupiah sehingga penyertaan anggaran dipandang tak tepat sasaran (www.harianjogja.com).

Selain kinerja yang buruk, BUMD juga digunakan sebagai sarana untuk melakukan tindak kecurangan dan inefisiensi. Sejak tahun 2004 tercatat PDAM Tirta Bhagasasi di Bekasi Jawa Barat banyak terindikasi dugaan penyelewengan yang dilakukan oleh Direktur Usaha. Diantaranya, kerjasama PDAM dengan PT Moya yang merupakan kerjasama koruptif yang tidak memiliki signifikansi dengan perbaikan layanan. Dalam laporan temuan dari LHP BPK ditemukan penyimpangan dana sebesar Rp 8 miliar. Selain itu pada tahun 2015 perusahaan ini kembali melakukan tindakan penyelewengan. PDAM Tirta Bhagasasi meminta anggaran sebesar Rp 73 miliar untuk penyediaan air bersih di wilayah Kota dan Kabupaten Bekasi. Diduga lima persen dari dana tersebut diberikan ke anggota DPRD sebagai upeti karena sudah dilancarkan permohonan permintaan anggaran tersebut (www.reaksibekasi.com).

Adanya kasus-kasus seperti di atas menunjukkan jika manajemen BUMD belum dikelola dengan baik karena belum berjalannya fungsi perencanaan dan pengendalian dan masih belum dipahaminya prinsip transparansi dan akuntabilitas. BUMD merupakan badan usaha milik daerah yang tujuan pembentukannya salah satunya adalah melayani kepentingan masyarakat atau publik. Hal ini menandakan bahwa sudah seharusnya BUMD melaksanakan prinsip akuntabilitas, transparansi dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan anggaran, adapun wujud dari ketiga prinsip tersebut adalah dibuatnya laporan pertanggungjawaban. Dalam pengelolaan anggaran harus akuntabilitas dan transparansi, mengingat salah

satu elemen penting dari perwujudan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah pengelolaan anggaran yang baik.

Agar pengelolaan anggaran dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran maka dibutuhkan pengawasan dari atasan secara langsung dan badan legislatif serta lembaga pengawas yang khusus dibentuk untuk mengendalikan perencanaan dan pelaksanaan anggaran. Adanya pengawasan akan membuat perencanaan anggaran yang disusun dapat berjalan secara efisien, efektif dan ekonomis. Menurut Mardiasmo (2002: 4), “*Value for Money* merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang mendasarkan pada tiga elemen utama yaitu ekonomis, efisien, dan efektivitas”. Penggunaan prinsip *Value for Money* dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki anggaran sektor publik. Adanya beberapa kasus pengelolaan anggaran yang kurang baik, menandakan bahwa dalam pelaksanaan penganggaran di sektor publik harus didasarkan pada pelaksanaan akuntabilitas, transparansi dan prinsip *Value for Money*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh akuntabilitas, transparansi dan pengawasan terhadap kinerja anggaran dengan konsep *Value for Money* pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Yogyakarta. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Rezky Mulya Anugriani pada tahun 2014. Faktor yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini dilakukan pada BUMD di Yogyakarta, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di instansi

pemerintah Kabupaten Bone yang merupakan organisasi sektor publik. Selain itu pada penelitian ini memfokuskan penelitian terhadap karyawan bidang akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal (SPI), sedangkan penelitian sebelumnya memfokuskan penelitian pada kepala dinas dan bendahara di instansi pemerintah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kontribusi beberapa BUMD di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap PAD masih rendah.
2. Beberapa BUMD di Daerah Istimewa Yogyakarta masih mengalami kerugian dan ada yang terkena perkara hukum.
3. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang belum tepat sasaran.
4. BUMD sebagai sarana untuk melakukan tindak kecurangan dan inefisiensi.
5. Akuntabilitas kinerja anggaran pada BUMD belum berjalan dengan baik.
6. Transparansi kinerja anggaran pada BUMD belum berjalan dengan baik.
7. Pengawasan terhadap kinerja anggaran pada BUMD masih minim.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada pengaruh empat variabel yang digunakan yaitu akuntabilitas, transparansi dan pengawasan terhadap kinerja anggaran dengan konsep *Value for Money* pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Yogyakarta Tahun 2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada BUMD di Yogyakarta Tahun 2016?
2. Bagaimana pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada BUMD di Yogyakarta Tahun 2016?
3. Bagaimana pengaruh Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada BUMD di Yogyakarta Tahun 2016?
4. Bagaimana pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada BUMD di Yogyakarta Tahun 2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada BUMD di Yogyakarta Tahun 2016.
2. Mengetahui pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada BUMD di Yogyakarta Tahun 2016.
3. Mengetahui pengaruh pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada BUMD di Yogyakarta Tahun 2016.
4. Mengetahui pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada BUMD di Yogyakarta Tahun 2016.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian antara lain dapat memberikan masukan bagi beberapa pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan atau wawasan di bidang penganggaran pada sektor publik terutama masalah akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan terhadap kinerja anggaran dengan konsep *Value for Money* pada BUMD di Yogyakarta, sehingga masyarakat menjadi semakin tahu bahwa

anggaran yang baik akan membantu meningkatkan kinerja BUMD. Selain itu, masyarakat juga menjadi kritis terhadap kasus penyelewengan yang dilakukan oleh oknum dalam BUMD tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pegawai BUMD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi BUMD dalam mengambil kebijakan-kebijakan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas anggaran yang dibuat, sehingga anggaran yang dibuat dapat tepat sasaran, dan dapat terhindar dari tindakan-tindakan penyelewengan yang dilakukan oknum-oknum tertentu yang merugikan BUMD tersebut.

b. Bagi pihak lain

Diharapkan mampu menjadi sumber informasi yang dapat digunakan sebagaimana mestinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teori

1. Kinerja Anggaran

Menurut Otley (1999) dalam Mahmudi (2005: 6), “Kinerja mengacu pada sesuatu yang terkait dengan kegiatan melakukan pekerjaan, dalam hal ini meliputi hasil yang dicapai kerja tersebut”. Kinerja juga dapat didefinisikan sebagai suatu konstruk (*construct*) yang bersifat multidimensional, pengukurannya juga bervariasi tergantung pada kompleksitas faktor-faktor yang membentuk kinerja. Lain halnya menurut Roger (1994) dalam Mahmudi (2005: 6), Kinerja didefinisikan sebagai hasil kerja itu sendiri (*outcomes of work*), hal ini dikarenakan hasil kerja memberikan keterkaitan yang kuat terhadap tujuan-tujuan strategis organisasi, kepuasan pelanggan, dan kontribusi ekonomi. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Terdapat banyak pengertian tentang anggaran salah satunya menurut *National Committee on Governmental Accounting (NCGA)*, saat ini disebut *Governmental Accounting Standards Board (GASB)* dalam Bachtiar Arif (2002: 14), Anggaran atau budget merupakan rencana operasi keuangan yang mencakup estimasi pengeluaran yang diusulkan dan sumber pendapatan yang diharapkan untuk membiayai

suatu kegiatan dalam periode waktu tertentu, sedangkan menurut Wildavsky (1975) dalam Bachtiar Arif (2002: 14), mendefinisikan anggaran sebagai catatan masa lalu, rencana masa depan, mekanisme pengalokasian sumber daya, metode untuk pertumbuhan, alat penyalur pendapatan, mekanisme untuk negosiasi, harapan-aspirasi-strategi organisasi, satu bentuk kontrol dan alat atau jaringan komunikasi.

Lain halnya menurut Mardiasmo (2002: 61), “Anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial”. Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa anggaran merupakan suatu rencana keuangan yang meliputi pendapatan dan pengeluaran yang digunakan untuk mengestimasi kinerja di masa yang akan datang. Dalam akuntansi sektor publik terdapat dua jenis anggaran yaitu Anggaran Negara dan Daerah APBN/APBD (*Budget of state*), dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Perusahaan (RKAP), yaitu anggaran usaha setiap jenis BUMN/BUMD serta badan hukum publik atau gabungan publik-privat (Indra Bastian, 2001: 79).

Sistem kinerja anggaran berkonsep *Value for Money* atau anggaran berbasis kinerja merupakan suatu sistem anggaran yang mengutamakan upaya pencapaian hasil kerja atau *ouput* dari perencanaan alokasi biaya atau *input* yang ditetapkan (Indra Bastian, 2006: 52). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan jika anggaran

berbasis kinerja lebih efektif dibandingkan dengan anggaran program atau organisasi dengan *outcome* yang telah diantisipasi, karena sistem ini menjelaskan hubungan biaya (Rp) dengan hasil (*result*) maka dapat dikatakan bahwa sistem ini menangani suatu program dengan efektif. Dalam sistem ini adanya variasi antara perencanaan dan kejadian sebenarnya membuat manajer dapat menentukan *input-input resource* dan bagaimana *input-input* tersebut berhubungan dengan *outcome* untuk menentukan efektivitas dan efisiensi program.

Peraturan Pemerintah Nomor 90 Tahun 2010, menyebutkan bahwa penerapan penganggaran berbasis kinerja paling sedikit mengandung 3 (tiga) prinsip, yaitu: prinsip alokasi anggaran program dan kegiatan yang didasarkan pada tugas dan fungsi unit kerja yang dilekatkan pada struktur organisasi (*money follow function*), prinsip alokasi anggaran berorientasi pada kinerja (*output and outcome oriented*), dan prinsip fleksibilitas pengelolaan anggaran dengan tetap menjaga prinsip akuntabilitas (*let the manager manages*). Sebelum adanya sistem anggaran berbasis kinerja, penerapan anggaran tradisional cenderung menganggap bahwa tanpa adanya arahan dan campur tangan, pemerintah akan menyalahgunakan kedudukan mereka dan cenderung boros. Namun dengan adanya sistem anggaran berbasis kinerja, dominasi pemerintah dapat diawasi dan dikendalikan melalui penerapan *internal cost awareness*, audit keuangan, audit kinerja, dan evaluasi kinerja eksternal.

Peraturan tentang penyusunan anggaran BUMD belum ditetapkan secara pasti dalam peraturan menteri seperti BUMN yang mengacu pada peraturan menteri BUMN Nomor 01/MBU/2002. Peraturan tentang penyusunan anggaran BUMD diatur oleh peraturan daerah masing-masing. Di Yogyakarta peraturan tentang penyusunan anggaran BUMD diatur dalam peraturan daerah yang disahkan oleh Bupati atau Walikota, dan peraturan yang dibuat berbeda antara satu jenis BUMD dengan BUMD lainnya. Salah satu peraturan daerah yang mengatur tentang penyusunan Rencana Anggaran BUMD yaitu Perda Kulon Progo No 2 Tahun 2009 tentang anggaran PDAM.

2. Konsep *Value for Money*

Value for Money (VFM) merupakan konsep penting dalam organisasi sektor publik. Menurut Nico Andrianto (2007: 89), “Konsep *Value for Money* memiliki pengertian penghargaan terhadap uang”. Hal ini berarti bahwa setiap rupiah harus dihargai secara layak dan digunakan sebaik-baiknya. Menurut Mardiasmo (2002: 4), *Value for Money* adalah konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang didasarkan pada tiga elemen utama yaitu ekonomis, efisien, dan efektivitas. *Value for Money* merupakan inti pengukuran kinerja pada organisasi pemerintah dan sektor publik. Kinerja pemerintah tidak dapat dinilai dari sisi output yang dihasilkan semata, akan tetapi secara terintegrasi harus mempertimbangkan *input*, *output* dan *outcome* secara

bersama-sama. Berikut ini penjelasan dari masing-masing elemen dari konsep VFM:

a. Ekonomis

Ekonomis adalah hubungan antara *output* dan *input*. Pengertian ekonomis identik dengan arti hemat atau tepat guna. Kehematan mencakup pengelolaan secara hati-hati atau cermat dan tidak ada pemborosan. Jadi suatu kegiatan operasional dikatakan ekonomis apabila dapat menghilangkan atau mengurangi biaya yang tidak perlu (Mardiasmo, 2002: 132). Secara matematis ekonomis dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Ekonomis} = \frac{\text{Input}}{\text{Harga Input Rp}}$$

(Sumber: Mahmudi, 2005: 90)

b. Efisiensi

Efisiensi adalah *output* tertentu yang dapat dicapai dengan sumber daya yang serendah-rendahnya. Pada hakekatnya definisi ekonomis dan efisiensi itu sama, karena kedua-duanya menghendaki penghapusan atau penurunan biaya (Mardiasmo, 2002: 132). Secara matematis efisiensi dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}}$$

(Sumber: Mahmudi, 2005: 91)

Efisiensi merupakan suatu rasio, oleh karena itu efisiensi dapat diperbaiki dengan beberapa tindakan seperti meningkatkan *output* untuk jumlah input yang sama, meningkatkan *output* dengan proporsi kenaikan *output* yang lebih besar dibandingkan proporsi kenaikan *input*, menurunkan *input* untuk jumlah *output* yang sama, dan menurunkan *input* dengan proporsi penurunan yang lebih besar dibandingkan proporsi penurunan *output* (Mahmudi, 2005: 91).

c. Efektivitas

“Efektivitas adalah kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan” (Mardiasmo, 2002: 132). Semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan. Pada organisasi sektor publik *output* lebih banyak bersifat tidak berwujud (*intangible*) sehingga tidak mudah untuk dikuantifikasi, karena itulah organisasi sektor publik mengalami kesulitan dalam mengukur tingkat efektivitas. Secara matematis efektivitas dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Outcome}}{\text{Output}}$$

(Sumber: Mahmudi, 2005: 92).

Menurut Mahmudi (2005: 93), “Sekarang ini konsep VFM tidak hanya terdiri dari tiga elemen yang sudah dijelaskan di atas tetapi ditambah satu elemen lagi yaitu keadilan (*equity*)”. Adanya keadilan menunjukkan bahwa setiap masyarakat memiliki

kesempatan yang sama untuk memperoleh pelayanan, tidak ada diskriminasi atau hak istimewa yang diberikan kepada kelompok tertentu. Kesetaraan mengandung arti bahwa pemerintah harus mendahulukan pelayanan kepada masyarakat yang lebih membutuhkan. Adanya satu elemen tambahan ini maka suatu organisasi akan lebih mengedepankan etika bisnis dan tanggung jawab sosial.

Menurut Mardiasmo (2002: 130), Indikator *Value for Money* dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Indikator alokasi biaya (ekonomi dan efisiensi)
 Ekonomi artinya pembelian barang dan jasa dengan tingkat kualitas tertentu pada harga terbaik (*spending less*). Efisiensi artinya *output* tertentu dapat dicapai dengan sumber daya yang serendah-rendahnya (*spending well*).
- b. Indikator kualitas pelayanan (efektivitas)
 Kualitas pelayanan (efektivitas) Efektivitas artinya kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan (*spending wisely*).

Value for Money dapat diukur dengan empat langkah pengukuran, adapun empat langkah tersebut yaitu:

- a. Pengukuran Ekonomi

Ekonomi merupakan pengukuran relatif, pengukuran ekonomi hanya mempertimbangkan masukan yang dipergunakan. Beberapa hal yang dapat digunakan untuk mengukur ekonomi yaitu biaya organisasi yang sesungguhnya terjadi lebih besar dibandingkan dengan yang dianggarkan, biaya organisasi yang sesungguhnya terjadi lebih besar dibandingkan biaya organisasi

lain yang sejenis, dan penggunaan sumber daya finansial secara optimal.

b. Pengukuran Efisiensi

Efisiensi merupakan hal penting dalam konsep *Value for Money*. Efisiensi diukur dengan rasio antara *output* dengan *input*. Jadi dapat disimpulkan apabila semakin besar *output* dibanding *input*, maka semakin tinggi tingkat efisiensi suatu organisasi.

c. Pengukuran Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka dapat dikatakan bahwa organisasi telah berjalan dengan efektif. Efektivitas tidak menyatakan tentang berapa besar biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Biaya diperbolehkan melebihi yang telah dianggarkan, bisa dua kali lebih besar atau bahkan tiga kali lebih besar daripada yang telah dianggarkan. Efektivitas hanya melihat suatu program atau kegiatan telah atau belum mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d. Pengukuran *Outcome*

Outcome adalah dampak dari suatu program atau kegiatan terhadap masyarakat. *Outcome* nilainya akan lebih tinggi daripada *output*, karena *output* hanya mengukur hasil tanpa mengukur dampaknya terhadap masyarakat, sedangkan *outcome* mengukur kualitas *output*

dan dampaknya terhadap masyarakat. Pengukuran *outcome* memiliki dua peran, yaitu peran retrospektif yang terkait dengan penilaian kinerja masa lalu dan peran prospektif yang terkait dengan perencanaan kinerja di masa yang akan datang (Mardiasmo, 2002: 133).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*

Anggaran dengan konsep *Value for Money* merupakan suatu sistem anggaran yang mengutamakan pencapaian hasil (*output*) yang didasarkan pada tiga elemen yaitu ekonomis, efisien, dan efektivitas. Dalam pembuatan anggaran harus memperhatikan tiga aspek yaitu aspek perencanaan, aspek pengendalian, dan aspek akuntabilitas publik. Penganggaran juga memerlukan pengawasan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai tahap pelaporan. Proses penganggaran akan lebih efektif jika terdapat lembaga pengawas khusus yang bertugas mengontrol proses perencanaan dan pengendalian (Indra Bastian (2006:39). Menurut Nico Andrianto (2007: 21), “Transparansi anggaran didefinisikan sebagai keterbukaan kepada masyarakat dalam fungsi dan struktur pemerintahan, tujuan kebijakan fiskal, sektor keuangan publik, dan proyeksi-proyeksinya”. “Transparansi anggaran mengacu pada sejauh mana publik dapat memperoleh informasi atas aktivitas keuangan pemerintah dan implikasinya secara komprehensif, akurat, dan tepat waktu”. Albert van Zyl dalam (Nico Andrianto (2007:

21), sedangkan menurut Noor Cholis Majid dan Hasan Ashari (2013:28), anggaran yang didasarkan pada kinerja atau disebut dengan anggaran berbasis kinerja memiliki tujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara pendanaan dengan kinerja yang akan dicapai, meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam penganggaran, dan meningkatkan fleksibilitas dan akuntabilitas unit dalam melaksanakan tugas dan pengelolaan anggaran. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas, transparansi, pengawasan dapat mempengaruhi kinerja anggaran dengan konsep *Value for Money*.

4. Akuntabilitas Publik

Akuntabilitas publik merupakan kewajiban bagi pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan dan mengungkapkan segala aktivitasnya dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*pincipal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk menerima pertanggungjawaban tersebut (Mardiasmo, 2002: 20). Lain halnya menurut Mahmudi (2005: 9), Akuntabilitas publik merupakan kewajiban agen untuk mengelola sumber daya, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik kepada pemberi mandat (*principal*).

Dari kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban dari pemegang amanah untuk mengelola, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas

yang berkaitan dengan amanah tersebut kepada pemberi amanah. Adanya akuntabilitas dapat sebagai sarana/bukti bahwa suatu amanah sudah dikerjakan atau dilaksanakan dengan baik.

Pengertian akuntabilitas yang diungkapkan oleh Mahmudi, sejalan dengan teori keagenan. Abdul Halim dan Syukriy Abdullah (2006: 54) “Teori *agency* atau keagenan merupakan teori yang menganalisis susunan kontraktual di antara dua atau lebih individu, kelompok atau organisasi”. Salah satu pihak (*principal*) membuat suatu kontrak, baik secara implisit maupun eksplisit, dengan pihak lain (*agent*) dengan harapan bahwa agen akan bertindak/melakukan pekerjaan seperti yang diinginkan oleh *principal* (dalam hal ini terjadi pendelegasian wewenang). Penelitian Lane (2003) dalam Abdul Halim dan Syukriy Abdullah (2006: 55) menyebutkan bahwa teori keagenan dapat diterapkan dalam sektor publik. Gilardi (2001) dan Strom (2000) dalam Abdul Halim dan Syukriy Abdullah (2006: 56), menjelaskan bahwa hubungan keagenan pada sektor publik contohnya pendelegasian dari masyarakat kepada wakilnya di parlemen, dari parlemen ke pemerintah, dari pemerintah sebagai satu kesatuan kepada menteri, dan dari pemerintah kepada birokrasi. Hasil penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan keagenan dalam penyusunan anggaran daerah di Indonesia. Menurut penelitian ini peraturan perundang-undangan secara implisit merupakan bentuk kontrak antara eksekutif, legislatif, dan publik.

Akuntabilitas publik terdiri atas dua macam yaitu: akuntabilitas vertikal (*vertical accountability*) dan akuntabilitas horisontal (*horizontal accountability*). Akuntabilitas vertikal (*vertical accountability*) merupakan pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi, misalnya pertanggungjawaban unit-unit kerja (dinas) kepada pemerintah daerah, pertanggungjawaban pemerintah daerah kepada pemerinrah pusat, dan pemerintah pusat kepada MPR. Akuntabilitas horisontal (*horizontal accountability*) adalah pertanggungjawaban kepada masyarakat luas (Mardiasmo, 2002: 20).

Akuntabilitas apabila dikaitkan dengan organisasi pemerintahan, dapat didefinisikan sebagai suatu pemberian informasi atas aktivitas dan kinerja pemerintah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pemerintah, baik pusat maupun daerah, harus bisa menjadi subjek pemberi informasi dalam rangka pemenuhan hak-hak publik. Pihak-pihak yang berkepentingan di sini yaitu para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Selain itu, sebenarnya akuntabilitas publik juga berkaitan dengan kewajiban untuk menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai aktivitas yang telah dilakukan, sedang dilakukan dan yang masih direcanakan oleh organisasi publik.

Akuntabilitas dan responsibilitas (*responsibility*) itu berbeda, akuntabilitas merupakan salah satu elemen dalam konsep responsibilitas. Akuntabilitas merupakan kewajiban untuk

mempertanggungjawabkan hal yang telah dilakukan atau tidak dilakukan, sedangkan responsibilitas merupakan akuntabilitas yang berkaitan dengan kewajiban untuk menjelaskan kepada pihak lain yang memiliki kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban dan memberi penilaian. Kunci penting dalam mewujudkan akuntabilitas yaitu adanya pemberian kapasitas untuk melaksanakan suatu aktivitas, adanya pemberian keleluasaan (diskresi) dan adanya pemberian kewenangan. Terwujudnya akuntabilitas merupakan tujuan utama dari reformasi sektor publik. Tuntutan akuntabilitas mengharuskan lembaga-lembaga sektor publik untuk lebih menekankan pada pertanggungjawaban horisontal (*horizontal accountability*), bukan hanya pertanggungjawaban vertikal (*vertical accountability*) (Mahmudi 2005: 9).

Suatu organisasi publik dapat dikatakan akuntabel apabila memenuhi empat dimensi akuntabilitas. Adapun keempat dimensi akuntabilitas yang harus dipenuhi oleh organisasi sektor publik, yaitu:

- a. Akuntabilitas kejujuran dan akuntabilitas hukum (*accountability for probity and legality*).

Akuntabilitas kejujuran (*accountability for probity*) berkaitan dengan penghindaran penyalahgunaan jabatan (*abuse of power*), sedangkan akuntabilitas hukum (*legal accountability*) berkaitan dengan jaminan adanya kepatuhan terhadap hukum dan peraturan lain yang disyaratkan dalam penggunaan sumber dana publik.

b. Akuntabilitas Proses (*process accountability*)

Akuntabilitas proses terkait dengan prosedur yang digunakan sudah cukup baik atau belum dalam menjalankan tugas, yang meliputi kecukupan sistem informasi akuntansi, sistem informasi manajemen, dan prosedur administrasi. Akuntabilitas proses diwujudkan melalui pemberian pelayanan publik yang cepat, responsif, dan murah biaya. Pengawasan dan pemeriksaan terhadap pelaksanaan akuntabilitas proses dapat dilakukan, misalnya dengan memeriksa ada tidaknya *mark up* dan pungutan-pungutan lain di luar yang ditetapkan, serta sumber-sumber inefisiensi dan pemborosan yang menyebabkan mahal biaya pelayanan publik dan kelambanan dalam pelayanan.

c. Akuntabilitas Program (*program accountability*)

Akuntabilitas program terkait dengan pertimbangan tujuan yang ditetapkan dapat dicapai atau tidak, dan sudah mempertimbangkan alternatif program yang dapat memberikan hasil optimal dengan biaya yang minimal.

d. Akuntabilitas Kebijakan (*policy accountability*)

Akuntabilitas kebijakan berkaitan dengan pertanggungjawaban pemerintah, baik pusat maupun daerah kepada DPR/DPRD dan masyarakat luas, atas kebijakan-kebijakan yang diambil Ellwood (1993) dalam Mardiasmo (2002: 21).

Akuntabilitas sektor publik tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh kecenderungan menguatnya tuntutan akuntabilitas sektor publik tersebut. Akuntansi sektor publik dituntut dapat menjadi alat perencanaan dan pengendalian organisasi sektor publik secara efektif dan efisien, serta memfasilitasi terciptanya akuntabilitas publik.

Adapun indikator Akuntabilitas menurut (Loina Lalolo Krina P, 2003) dibagi menjadi lima yaitu:

- a. Proses pembuatan sebuah keputusan yang dibuat secara tertulis, tersedia bagi warga yang membutuhkan, dengan setiap keputusan yang diambil sudah memenuhi standar etika dan nilai-nilai yang berlaku, dan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar.
- b. Akurasi dan kelengkapan informasi yang berhubungan dengan cara-cara mencapai sasaran suatu program.
- c. Kejelasan dari sasaran kebijakan yang telah diambil dan dikomunikasikan.
- d. Penyebarluasan informasi mengenai suatu keputusan melalui media masa akses publik pada informasi atas suatu keputusan setelah keputusan dibuat dan mekanisme pengaduan masyarakat.
- e. Sistem informasi manajemen dan monitoring hasil.

5. Transparansi

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional & Departemen Dalam Negeri dalam Loina Lalolo Krina P (2003), Transparansi merupakan prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni meliputi informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai. Transparansi yakni adanya kebijakan terbuka bagi pengawasan, sedangkan yang dimaksud dengan informasi adalah informasi mengenai setiap aspek kebijakan pemerintah yang dapat dijangkau oleh publik. Keterbukaan informasi diharapkan akan menghasilkan persaingan

politik yang sehat, toleran, dan kebijakan dibuat berdasarkan pada preferensi publik. Transparansi berarti suatu keterbukaan secara nyata, menyeluruh, dan memberi ruang kepada seluruh lapisan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pengelolaan sumber daya publik. Apabila dikaitkan dengan anggaran, transparansi dapat didefinisikan sebagai keterbukaan kepada masyarakat yang meliputi fungsi dan struktur pemerintah, tujuan kebijakan fiskal, sektor keuangan publik, dan proyeksi-proyeksinya (Nico Andrianto, 2007: 20).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa transparansi adalah keterbukaan pemerintah kepada publik tentang semua informasi yang berkaitan dengan aktivitas penyelenggaraan pemerintahan.

Adanya transparansi anggaran membawa dampak positif bagi kepentingan publik. Beberapa manfaat penting adanya transparansi anggaran yaitu dapat mencegah terjadinya korupsi, mudah dalam mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan kebijakan, meningkatkan akuntabilitas pemerintah sehingga masyarakat akan lebih mampu mengukur kinerja pemerintah, meningkatkan kepercayaan terhadap komitmen pemerintah untuk memutuskan kebijakan tertentu, menguatkan kohesi sosial, karena kepercayaan publik terhadap pemerintah akan terbentuk, dan menciptakan iklim investasi yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kepastian usaha (Nico Andrianto, 2007: 21).

Peran media menjadi sangat penting bagi transparansi pemerintah, baik sebagai sebuah kesempatan untuk berkomunikasi pada publik maupun menjelaskan berbagai informasi yang relevan, juga sebagai “*watchdog*” atas berbagai aksi pemerintah dan perilaku menyimpang dari para aparat birokrasi. Namun media tidak akan dapat melakukan tugas ini tanpa adanya kebebasan pers, bebas dari intervensi pemerintah maupun pengaruh kepentingan bisnis. Keterbukaan membawa konsekuensi adanya kontrol yang berlebih-lebihan dari masyarakat dan bahkan oleh media masa, karena itu, kewajiban akan keterbukaan harus diimbangi dengan nilai pembatasan, yang mencakup kriteria yang jelas dari para aparat publik tentang jenis informasi apa saja yang mereka berikan dan pada siapa informasi tersebut diberikan.

Transparansi dapat diukur dengan beberapa indikator. Menurut Nico Ardianto (2007: 21), Indikator transparansi yaitu:

- a. Ada tidaknya kerangka kerja hukum bagi transparansi
 - 1) Adanya peraturan perundang-undangan yang mengatur persoalan transparansi.
 - 2) Adanya kerangka kerja hukum yang memberi definisi yang jelas tentang peran dan tanggung jawab bagi semua aspek kunci dari manajemen fiskal.
 - 3) Adanya basis legal untuk pajak.
 - 4) Adanya basis legal untuk pertanggungjawaban belanja dan kekuasaan memungut pajak dari pemerintah daerah.
 - 5) Adanya pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing tingkatan pemerintahan.
- b. Adanya akses masyarakat terhadap transparansi anggaran.
 - 1) Adanya keterbukaan dalam kerangka kerja anggaran (proses penganggaran).
 - 2) Diumumkannya setiap kebijakan anggaran.
 - 3) Dipublikasikannya hasil laporan anggaran (yang telah diaudit oleh lembaga yang berwenang [BPK RI])
 - 4) Adanya dokumentasi anggaran yang baik yang mengandung beberapa indikasi fiskal.
 - 5) Terbukannya informasi tentang pembelanjaan aktual.

- c. Adanya audit yang independen dan efektif.
 - 1) Adanya lembaga audit yang independen dan efektif.
 - 2) Adanya kantor statistik yang akurasi datanya berkualitas.
 - 3) Adanya sistem peringatan dini (*early warning system*) dalam kasus buruknya eksekusi atau keputusan anggaran.
- d. Adanya keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan anggaran.
 - 1) Adanya keterbukaan informasi selama proses penyusunan anggaran.
 - 2) Adanya kesempatan bagi masyarakat sipil untuk berpartisipasi dalam proses penganggaran.

6. Pengawasan

Menurut Undang-Undang Pembendaharaan Negara, Tanggal 30 Agustus 1970 dalam Revisi Baswir (2000: 118), “Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan suatu pekerjaan atau kegiatan itu dilakukan sesuai dengan rencana, aturan-aturan dan tujuan”. Objek pengawasan keuangan negara adalah anggaran negara maka pengertian pengawasan keuangan negara adalah segala kegiatan untuk menjamin agar pengumpulan penerimaan-penerimaan negara, penyaluran pengeluaran-pengeluaran negara tidak menyimpang dari rencana yang telah digariskan di dalam anggaran.

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah diatur pengawasan yang bersamaan dengan pembinaan, menyebutkan bahwa Pengawasan adalah keseluruhan proses kegiatan penilaian terhadap objek pemeriksaan, dengan tujuan agar perencanaan dan pelaksanaan berjalan sesuai dengan fungsinya, dan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Lain halnya menurut Keputusan Presiden No, 74 Tahun 2001 tentang Tata Cara Pengawasan

Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Pasal 1 ayat (6) menyebutkan bahwa pengawasan pemerintah daerah merupakan proses kegiatan yang ditujukan untuk menjamin agar pemerintah daerah berjalan sesuai dengan rencana atau ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah suatu proses pemeriksaan secara menyeluruh terhadap semua aktivitas pemerintahan dengan tujuan agar aktivitas tersebut dapat berjalan sesuai perundang-undangan yang berlaku. Adanya pengawasan mampu mencegah praktik-praktik yang menyimpang. Salah satu aspek pengawasan adalah pemeriksaan. Pemeriksaan bertujuan untuk menilai apakah pelaksanaan kegiatan yang sesungguhnya telah sesuai dengan yang seharusnya. Berarti tujuan pengawasan pada dasarnya untuk mengamati apa yang sungguh-sungguh terjadi serta membandingkannya dengan apa yang seharusnya terjadi, sehingga apabila terdapat indikasi-indikasi penyimpangan hal ini dapat segera dideteksi dan dapat segera diperbaiki. Selain itu adanya deteksi penyimpangan dapat digunakan sebagai peringatan bagi suatu organisasi, bahwa mereka harus meningkatkan kewaspadaan (Revrisond Baswir 2000: 118).

Terdapat beberapa jenis pengawasan yang biasanya dilakukan oleh organisasi. Adapun jenis pengawasan adalah sebagai berikut:

a. Pengawasan berdasarkan objek

Pengawasan berdasarkan objek dapat dikelompokkan menjadi pengawasan terhadap penerimaan-penerimaan negara dan pengawasan terhadap pengeluaran-pengeluaran negara.

b. Pengawasan menurut sifatnya

Pengawasan menurut sifatnya dikelompokkan menjadi pengawasan preventif (sebelum dilaksanakannya kegiatan) dan pengawasan detektif (meneliti dokumen-dokumen dari laporan pertanggungjawaban atas suatu kegiatan yang sudah dilakukan).

c. Pengawasan menurut ruang lingkupnya.

Pengawasan menurut ruang lingkupnya dapat dibedakan menjadi pengawasan internal (dilakukan oleh pengawas dari dalam organisasi) dan pengawasan eksternal (dilakukan oleh pengawas dari luar lingkungan organisasi).

d. Pengawasan menurut metode pengawasannya

Pengawasan menurut metode pengawasannya dapat dibedakan menjadi pengawasan melekat dan pengawasan fungsional. Pengawasan melekat adalah pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan atau atasan langsung suatu organisasi atau unit kerja terhadap bawahan dengan tujuan untuk mengetahui atau menilai program kerja yang ditetapkan telah dilaksanakan sesuai atau belum dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, sedangkan pengawasan fungsional adalah

pengawasan yang dilakukan oleh aparat pengawasan fungsional, baik yang berasal dari lingkungan internal pemerintah maupun berasal dari lingkungan eksternal pemerintah (Revrisond Baswir, 2000: 121).

Secara umum terdapat tiga indikator yang digunakan dalam kegiatan pengawasan, yaitu:

a. *Input* (masukan) pengawasan

Input (masukan) pengawasan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik untuk menghasilkan keluaran. Input dalam kegiatan pengawasan terkait dengan sumber daya manusia, anggaran yang tersedia, sarana dan prasarana, serta waktu yang dipergunakan dalam melaksanakan aktivitas pengawasan.

b. Proses pengawasan

Proses pengawasan merupakan tahapan-tahapan yang dilalui selama menjalankan aktivitas pengawasan. Proses pengawasan berkaitan erat dengan tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

c. *Output* (keluaran) pengawasan

Output (keluaran) pengawasan adalah sesuatu yang diharapkan dapat dicapai dari suatu kegiatan pengawasan yang telah dilaksanakan. *Output* pengawasan terkait dengan laporan hasil pengawasan dan pengaruhnya terhadap obyek yang diperiksa atau pihak-pihak terkait lainnya (Gaspersz, 1998:287) dalam Rezky Mulya Anugriani (2014).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian-penelitian yang menjadi referensi penelitian yaitu:

1. Rezky Mulya Anugriani (2014), tentang pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan terhadap kinerja anggaran berkonsep *Value for Money* pada instansi pemerintah di Kabupaten Bone. Hasil penelitian menunjukkan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *Value for Money*, transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja

anggaran berkonsep *Value for Money*, pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *Value for Money*.

2. Muhammad Firdiansyah Adiwirya (2015), tentang akuntabilitas, transparansi dan anggaran berbasis kinerja pada Satuan Perangkat Daerah Kota Denpasar. Hasil penelitian menunjukkan akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif secara simultan pada anggaran berbasis kinerja. Secara parsial transparansi berpengaruh positif pada anggaran berbasis kinerja. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang lebih condong pada transparansi daripada akuntabilitas.
3. I Desak Nyoman Tri Wandari (2015), tentang pengaruh akuntabilitas, transparansi, ketepatanwaktuan dan pengawasan internal terhadap kinerja anggaran berkonsep *Value for Money* pada instansi pemerintah di Kabupaten Buleleng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *Value for Money* pada instansi pemerintah di Kabupaten Buleleng, transparansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *Value for Money* pada instansi pemerintah di Kabupaten Buleleng, ketepatan waktu berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *Value for Money* pada instansi pemerintah di Kabupaten Buleleng, pengawasan internal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *Value for Money* pada instansi pemerintah di Kabupaten Buleleng, dan akuntabilitas, transparansi, ketepatan waktu dan pengawasan internal secara bersama-

sama berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *Value for Money* pada instansi pemerintah di Kabupaten Buleleng.

4. Resky Marselita Yolanda Putri (2014), tentang analisis penerapan penganggaran berbasis kinerja pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Banyuwangi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDAM Banyuwangi telah menerapkan penganggaran berbasis kinerja (*performance budgeting*) dimana segala sesuatu kegiatan yang terjadi, direncanakan, dilaksanakan dan dilaporkan secara terperinci dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja anggaran dengan konsep *Value for Money* pada BUMD di Yogyakarta.

Akuntabilitas publik merupakan kewajiban bagi pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan dan mengungkapkan segala aktivitasnya dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*pincipal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk menerima pertanggungjawaban tersebut (Mardiasmo, 2002: 20). Lain halnya menurut Mahmudi (2005: 9), “Akuntabilitas publik adalah kewajiban agen untuk mengelola sumber daya, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik kepada pemberi mandat (*principal*)”.

Penelitian dari Rezky Mulya Anugriani (2014) menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *Value for Money*. Hal ini didukung oleh penelitian I Desak Nyoman Tri Wandari (2015) bahwa akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *Value for Money* pada instansi pemerintah di Kabupaten Buleleng, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi akuntabilitas maka semakin bagus pula kinerja anggaran dengan konsep *Value for Money*.

2. Pengaruh transparansi terhadap kinerja anggaran dengan konsep *Value for Money* pada BUMD di Yogyakarta.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional & Departemen Dalam Negeri dalam Loina Lalolo Krina P (2003), Transparansi adalah prinsip yang menjamin bahwa setiap orang memiliki kebebasan untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai. Transparansi dalam anggaran dapat digunakan sebagai sarana untuk mencegah korupsi, sebagai alat untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan kebijakan, meningkatkan akuntabilitas, meningkatkan kepercayaan masyarakat/publik dan dapat menciptakan iklim investasi yang baik serta dapat meningkatkan kepastian usaha (Nico Andrianto, 2007: 21). Adanya transparansi mengakibatkan masyarakat menjadi semakin kritis dalam menanggapi

setiap kejadian-kejadian yang ada, sehingga bisa digunakan sebagai alat pengendalian terhadap kinerja pemerintah.

Penelitian dari Rezky Mulya Anugriani (2014) menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *Value for Money*. Hal ini didukung oleh penelitian I Desak Nyoman Tri Wandari (2015) bahwa transparansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *Value for Money* pada instansi pemerintah di Kabupaten Buleleng, serta menurut penelitian Muhammad Firdiansyah Adiwirya (2015), secara stimultan dan parsial transparansi berpengaruh positif terhadap anggaran berbasis kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa adanya transparansi informasi maka semakin bagus pula kinerja anggaran dengan konsep *Value for Money*.

3. Pengaruh pengawasan terhadap kinerja anggaran dengan konsep *Value for Money* pada BUMD di Yogyakarta.

Undang-Undang Pembendaharaan Negara, Tanggal 30 Agustus 1970 dalam Revrison Baswir (2000: 118), “Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan suatu pekerjaan atau kegiatan itu dilakukan sesuai dengan rencana, aturan-aturan dan tujuan”. Menurut Revrison Baswir (2000: 118), “Salah satu aspek pengawasan adalah pemeriksaan. Pemeriksaan bertujuan untuk menilai apakah pelaksanaan kegiatan yang sesungguhnya telah sesuai dengan yang seharusnya”. Apabila terdapat indikasi-indikasi

penyimpangan hal ini dapat segera dideteksi dan dapat segera diperbaiki. Selain itu adanya deteksi penyimpangan dapat digunakan sebagai peringatan bagi suatu organisasi, bahwa mereka harus meningkatkan kewaspadaan. Penelitian dari Rezky Mulya Anugriani (2014) menunjukkan bahwa pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *Value for Money*. Hal ini didukung oleh penelitian I Desak Nyoman Tri Wandari (2015) bahwa pengawasan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *Value for Money* pada instansi pemerintah di Kabupaten Buleleng, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengawasan yang baik maka kinerja anggaran dengan konsep *Value for Money* akan semakin baik.

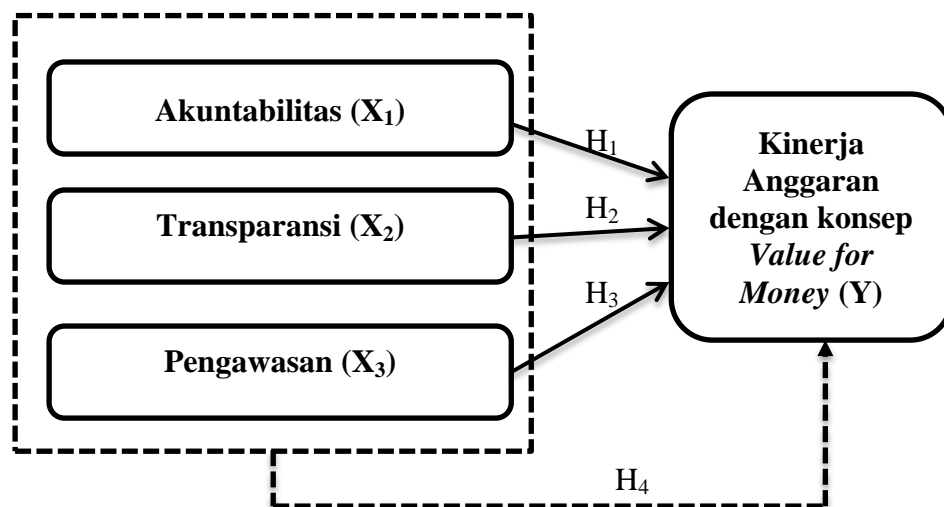
4. Pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan terhadap kinerja anggaran dengan konsep *Value for Money* pada BUMD di Yogyakarta.

Penerapan akuntabilitas, transparansi dan pengawasan akan membuat kinerja anggaran menjadi semakin bagus, sehingga praktik inefisiensi, penyelewengan dan pemborosan anggaran dapat dihapuskan atau diminimalisir, karena kinerja organisasi dapat dinilai dan diawasi oleh publik. Hasil penelitian dari Rezky Mulya Anugriani (2014) menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi dan pengawasan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *Value for Money*, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan akan

membuat kinerja anggaran dengan konsep *Value for Money* menjadi baik.

D. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat disusun paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

- > = Pengaruh X₁, X₂, X₃ secara parsial terhadap Y
- > = Pengaruh X₁, X₂, X₃ secara simultan terhadap Y

E. Hipotesis Penelitian

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian” (Sugiyono, 2011: 63). Berdasarkan pada dasar tujuan, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran teoritis seperti yang telah diuraikan tersebut di atas, maka hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif Akuntabilitas terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada BUMD di Yogyakarta.
2. Terdapat pengaruh positif Transparansi terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada BUMD di Yogyakarta.
3. Terdapat pengaruh positif Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada BUMD di Yogyakarta.
4. Terdapat pengaruh positif Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada BUMD di Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2013: 37), “Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bermaksud menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih”. Pada penelitian ini menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan empat variabel yaitu Akuntabilitas, Transparansi, Pengawasan, dan Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value For Money* pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Yogyakarta Tahun 2016.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada BUMD di Yogyakarta, yang meliputi wilayah Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Gunungkidul. Waktu penelitian bulan September sampai Oktober 2016.

C. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2011: 38), “Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi terkait hal tersebut, untuk kemudian ditarik kesimpulannya”. Sesuai dengan judul pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan terhadap kinerja anggaran dengan konsep

Value for Money pada BUMD di Yogyakarta. Penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yang meliputi:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2011: 39). Variabel bebas (X) untuk penelitian ini adalah:

a. Akuntabilitas (X_1)

Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban dari pemegang amanah untuk mengelola, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas yang berkaitan dengan amanah tersebut kepada pemberi amanah. Akuntabilitas dapat diukur melalui lima indikator yaitu (1) Proses pembuatan keputusan yang dibuat secara tertulis tersedia bagi *stakeholder* yang membutuhkan, setiap keputusan yang diambil sudah memenuhi standar etika dan nilai-nilai yang berlaku, dan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar, (2) Akurasi dan kelengkapan informasi yang berhubungan dengan cara-cara mencapai sasaran suatu program, (3) Kejelasan dari sasaran kebijakan yang telah diambil dan dikomunikasikan, (4) Penyebarluasan informasi mengenai suatu keputusan melalui media masa akses publik pada informasi atas suatu keputusan setelah keputusan dibuat dan mekanisme pengaduan masyarakat, (5) Sistem informasi manajemen dana monitoring hasil (Loina Lalolo Krina P:2003).

b. Transparansi (X_2)

Transparansi merupakan adalah keterbukaan pemerintah kepada publik tentang semua informasi yang berkaitan dengan aktivitas penyelenggaraan pemerintahan. Transparansi dapat diukur melalui empat indikator yaitu (1) Ada tidaknya kerangka kerja hukum bagi transparansi, (2) Adanya akses masyarakat terhadap transparansi anggaran, (3) Adanya audit yang independen dan efektif, dan (4) Adanya keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan anggaran (Nico Ardianto 2007: 21).

c. Pengawasan (X_3)

Pengawasan adalah suatu proses pemeriksaan secara menyeluruh terhadap semua aktivitas pemerintahan dengan tujuan agar aktivitas tersebut dapat berjalan sesuai perundang-undangan yang berlaku. Pengawasan dapat diukur melalui tiga indikator yaitu (1) *Input* (masukan) pengawasan, (2) Proses pengawasan, (3) *Output* (keluaran) pengawasan (Gaspersz, 1998:287) dalam Rezky Mulya Anugriani (2014).

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sugiyono (2011: 39), “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat (Y) untuk penelitian ini adalah kinerja anggaran dengan konsep *Value for Money*. Kinerja adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Anggaran merupakan suatu rencana keuangan yang meliputi pendapatan dan pengeluaran yang digunakan untuk mengestimasi kinerja di masa yang akan datang selama satu tahun. *Value for money* merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang mendasarkan pada tiga elemen utama yaitu ekonomis, efisien, dan efektivitas. Sehingga kinerja anggaran dengan konsep *Value for Money* merupakan suatu sistem anggaran yang mengutamakan pencapaian hasil (*output*) yang didasarkan pada tiga prinsip yaitu ekonomis, efisien, dan efektivitas. *Value for Money* dapat diukur melalui dua indikator yaitu (1) Alokasi biaya (ekonomi dan efisiensi), (2) Kualitas pelayanan (efektivitas) (Mardiasmo, 2002: 130).

D. Populasi dan Sampel

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2011: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada BUMD di Yogyakarta yang berjumlah 828 orang. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti hanya mendapatkan izin penelitian pada 8 BUMD yang ada di Yogyakarta. Adapun 8 BUMD tersebut yaitu:

1. BUMD di Kabupaten Sleman: PDAM Tirta Darma, dan Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Sleman.
2. BUMD di Kabupaten Bantul: PD Aneka Dharma, dan Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Bantul.

3. BUMD di Kabupaten Kulon Progo: PT Selo Adikarto, Perumda Aneka Usaha Kulon Progo, dan PDAM Tirta Binangun.
4. BUMD di Kabupaten Gunungkidul: PDAM Tirta Handayani.

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi” (Sugiyono, 2011: 85). Teknik yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011: 85). Karakteristik khusus yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel adalah Pegawai bidang Akuntansi dan Pegawai bidang Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang berjumlah 60 orang. Adapun rincian populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Populasi dan Sampel

Nama BUMD	Jumlah Pegawai Keseluruhan	Jumlah Pegawai Bidang Akuntansi	Jumlah Pegawai Bidang SPI
PDAM Tirta Darma	180 orang	10 orang	2 orang
Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Sleman	130 orang	4 orang	1 orang
PD Aneka Dharma	20 orang	3 orang	-
Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Bantul.	125 orang	4 orang	1 orang
PT Selo Adikarto	48 orang	6 orang	1 orang
Perumda Aneka Usaha Kulon Progo	64 orang	9 orang	1 orang
PDAM Tirta Binangun	110 orang	7 orang	3 orang
PDAM Tirta Handayani	151 orang	7 orang	1 orang
Total	828 orang	50 orang	10 orang

Sumber: Data yang Diolah (2016)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner ditujukan kepada pegawai

bidang akuntansi dan pegawai bidang Sistem Pengendalian Internal (SPI). Daftar pernyataan yang dibagikan kepada responden berisi masalah yang berkaitan dengan objek yang diteliti sesuai dengan indikator-indikator variabel pada kisi-kisi instrumen penelitiannya.

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada pegawai bidang akuntansi dan pegawai bidang Sistem Pengendalian Internal (SPI). Kuesioner yang telah diisi oleh responden, diseleksi terlebih dahulu agar kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya tidak disertakan dalam analisis. Kuesioner dalam penelitian ini mengadaptasi dan mengembangkan dari penelitian Rezky Mulya Anugriani (2014) yang terdiri dari 38 pernyataan terdiri dari 9 pernyataan Akuntabilitas, 9 pernyataan Transparansi, 9 pernyataan Pengawasan, dan 11 pernyataan Kinerja Anggaran dengan konsep *Value for Money*.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden. Daftar pertanyaan yang dibagikan kepada responden berisi masalah yang berkaitan dengan objek yang diteliti sesuai dengan indikator-indikator variabel pada kisi-kisi instrumen penelitiannya. Adapun kisi-kisi dalam instrumen penelitian ini yaitu:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	No Butir
1.	Kinerja Anggaran dengan konsep <i>Value for Money</i> (Y) (Mardiasmo (2002: 130))	1. Alokasi biaya (ekonomi dan efisiensi) 2. Kualitas pelayanan (efektivitas)	1,2,3, 8,9,10 4,5,6, 7,11
2.	Akuntabilitas (X ₁) (Loina Lalolo Krina P, 2003)	1. Proses Pembuatan sebuah keputusan yang dibuat secara tertulis tersedia bagi warga yang membutuhkan, dengan setiap keputusan yang diambil sudah memenuhi	1,3
		2. standar etika dan nilai-nilai yang berlaku, dan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar. 3. Akurasi dan kelengkapan informasi yang berhubungan dengan cara-cara mencapai sasaran suatu program. 4. Kejelasan dari sasaran kebijakan yang telah diambil dan dikomunikasikan. Sistem informasi manajemen dan monitoring hasil.	7 2,4*,9 5,6,8
3.	Transparansi (X ₂) (Nico Ardianto, 2007: 21).	1. Ada tidaknya kerangka kerja hukum bagi transparansi 2. Adanya akses masyarakat terhadap transparansi anggaran. 3. Adanya audit yang independen dan efektif. 4. Adanya keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan anggaran.	3,4 1,2,7 8,9 5,6
4.	Pengawasan (X ₃) (Vincent Gaspersz, 1998: 287) dalam Rezky Mulya Anugriani, (2014)	1. Input (masukan) pengawasan 2. Proses pengawasan 3. Output (keluaran) pengawasan	1,2,6 3,5,7, 8 4,9

Instrumen pernyataan yang disusun dalam penelitian ini menggunakan skala Likert 5 *point*. Sugiyono (2011: 93) mengatakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Setiap item dari masing-masing variabel dijadikan dasar untuk pembuatan kuesioner di mana jawaban diberi skor sebagai berikut:

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) = diberi skor 1 / skor 5*
- b. Tidak Setuju (TS) = diberi skor 2 / skor 4*
- c. Netral (N) = diberi skor 3 / skor 3*
- d. Setuju (S) = diberi skor 4 / skor 2*
- e. Sangat Setuju (SS) = diberi skor 5 / skor 1*

Keterangan: *(untuk pernyataan negatif)

G. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

“Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid dan tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut” (Imam Ghozali 2011: 52). Dalam menguji validitas instrumen kuesioner penelitian ini menggunakan uji validitas dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). *Confirmatory Factor Analysis* digunakan untuk menguji apakah suatu konstruk mempunyai unidimensionalitas atau apakah indikator-indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah konstruk atau variabel. Jika masing-masing

indikator merupakan indikator pengukuran konstruk maka akan memiliki nilai loading faktor yang tinggi.

Asumsi yang mendasari dapat tidaknya digunakan analisis faktor adalah data matrik harus memiliki korelasi yang cukup (*sufficient correlation*). Uji *Barlett of Sphericity* merupakan uji statistik untuk menentukan ada tidaknya korelasi antar variabel. Semakin besar sampel menyebabkan *Barlett test* semakin sensitif untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel. Alat uji lain yang digunakan untuk mengukur tingkat interkorelasi antar variabel dan dapat tidaknya dilakukan analisis faktor adalah *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA). Nilai KMO bervariasi dari 0 sampai dengan 1. Nilai yang dikehendaki harus $> 0,50$ untuk dapat dilakukan analisis faktor. Alat penting untuk interpretasi faktor adalah *factor rotation*. Ada dua jenis rotasi yaitu *orthogonal rotation* dan *oblique rotation*. Rotasi *ortogonal* melakukan rotasi dengan sudut 90 derajat. Sedangkan rotasi yang tidak 90 derajat disebut *oblique rotation*. Rotasi *ortogonal* dapat berbentuk *Quartimax*, *Varimax* dan *Promax* (Imam Ghozali, 2011: 55).

Berikut ini adalah tabel hasil dari pengujian validitas butir instrumen dengan menggunakan suatu program pengolah data:

Tabel 3. Pengujian Validitas

Variabel	KMO and Bartlett's Test	Keterangan
AK	0,763	Valid
TR	0,781	Valid
PE	0,840	Valid
AK	0,778	Valid

Sumber: Data yang Diolah, Lampiran 5 (2016)

Tabel 4. *Cross Loading*

	AK	TR	PE	KA
AK1	0,733			
AK2	0,796			
AK3	0,773			
AK4*	-0,123			
AK5*	0,047			
AK6	0,871			
AK7	0,717			
AK8*	0,110			
AK9*	0,219			
TR1*		0,153		
TR2		0,795		
TR3		0,831		
TR4		0,789		
TR5		0,799		
TR6		0,720		
TR7		0,818		
TR8*		0,448		
TR9*		-0,059		
PE1			0,770	
PE2			0,680	
PE3*			-0,226	
PE4*			0,431	
PE5			0,737	
PE6			0,726	
PE7			0,641	
PE8			0,671	
PE9*			0,489	
KA1*				0,460
KA2				0,850
KA3*				0,234
KA4				0,787
KA5*				0,249
KA6*				0,235
KA7				0,742
KA8*				-0,067
KA9				0,828
KA10				0,904
KA11				0,861

Sumber: Data yang Diolah, Lampiran 5 (2016)

Hasil *Cross Loading* yang terlihat pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Cross Loading* lebih besar dari 0,50 ($> 0,50$) yang berarti

tingkat validitas signifikan secara parsial. Kecuali variabel AK (Akuntabilitas) pada instrumen 4, 5, 8 dan 9, variabel TR (Transparansi) pada instrumen 1,8 dan 9, variabel PE (Pengawasan), dan variabel (KA) Kinerja anggaran pada instrumen 1, 3, 5, 6 dan 8 yang memiliki nilai *Cross Loading* kurang dari 0,50 ($< 0,50$), sehingga instrument tersebut tidak dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

”Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu” (Imam Ghozali 2011: 47). Uji reliabilitas dimaksud untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini untuk menilai sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya yang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas akan dilaksanakan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 20 for windows*. Pengujian dilakukan dengan menghitung *Cronbach Alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Menurut Nunnally (1994) dalam Imam Ghozali (2011: 48), ”Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ ”.

Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas dengan menggunakan suatu program pengolah data:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas untuk Akuntabilitas

<i>Reliability Statistics</i>		
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
0,712	0,761	9

Sumber: Data yang Diolah, Lampiran 6 (2016)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan $0,761 > 0,70$ menunjukkan bahwa konstruk variabel penelitian ini reliabel.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas untuk Transparansi

<i>Reliability Statistics</i>		
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
0,800	0,824	9

Sumber: Data yang Diolah, Lampiran 6 (2016)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan $0,824 > 0,70$ menunjukkan bahwa konstruk variabel penelitian ini reliabel.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas untuk Pengawasan

<i>Reliability Statistics</i>		
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
0,843	0,847	9

Sumber: Data yang Diolah, Lampiran 6 (2016)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan $0,847 > 0,70$ menunjukkan bahwa konstruk variabel penelitian ini reliabel.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas untuk Kinerja Anggaran

<i>Reliability Statistics</i>		
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
0,863	0,876	11

Sumber: Data yang Diolah, Lampiran 6 (2016)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan $0,876 > 0,70$ menunjukkan bahwa konstruk variabel penelitian ini reliabel.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi, atau dengan kata lain uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, yakni dengan melihat dari nilai *tolerance*, dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel

bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$, atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Apabila di dalam model regresi tidak ditemukan asumsi deteksi seperti di atas, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas, dan demikian pula sebaliknya. Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolonearitas (Imam Ghozali, 2011: 105).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya kejadian ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain di dalam model regresi. Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak adanya kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Penelitian ini menggunakan grafik plot untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dengan menggunakan cara ini deteksi heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara

SRESID dan ZPRED (jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas) (Imam Ghozali, 2011: 139).

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal dalam model regresi. Uji normalitas dilakukan untuk meyakinkan bahwa variabel yang dibandingkan rata-ratanya mengikuti sebaran atau distribusi normal. Dalam penelitian ini, teknik uji normalitas yang digunakan adalah analisis grafik dan *one sampel kolmogorov smirnov test*. Pada prinsipnya normalitas dengan analisis grafik dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

One sampel kolmogorov smirnov test yaitu pengujian dua sisi yang dilakukan dengan membandingkan signifikansi hasil uji (*p value*) dengan taraf signifikan 10%. Apabila signifikansi data lebih dari 10%, maka data dapat dikatakan normal. Apabila

signifikansi data kurang dari 10%, maka data dikatakan tidak normal (Imam Ghozali, 2011: 160).

d. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak, dan fungsi yang digunakan dalam studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Uji linear pada akhirnya akan menghasilkan informasi yang sebaiknya terjadi yakni berbentuk linear, kuadrat atau kubik.

Pada penelitian ini menggunakan uji lagrange multiplier. Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung atau $(n \times R^2)$. Jika c^2 hitung $< c^2$ tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linear diterima (Imam Ghozali, 2011: 169).

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana

\hat{Y} = Kinerja anggaran dengan konsep *Value for Money*.

a = Harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstan).

b = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

X = Akuntabilitas atau Transparansi atau Pengawasan

(Sugiyono, 2012: 261).

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2012: 275). Persamaan regresi berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Kinerja Anggaran dengan konsep *Value for Money*

X₁ = Akuntabilitas

X₂ = Transparansi

X₃ = Pengawasan

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan).

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen

yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Imam Ghozali, 2011: 97).

d. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*goodness of fit*). Uji F digunakan untuk menguji variabel independen mampu atau belum menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji model yang digunakan telah *fit* atau tidak. Menentukan F tabel digunakan tingkat signifikansi 5%

dengan derajat kebebasan pembilang (df) = k dan derajat kebebasan penyebut (df) = $n-k-1$ dimana k adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan dengan kriteria:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $P \text{ value}$ (signifikansi) $< \alpha = 0,05$ maka model yang digunakan bagus (*fit*).
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $P \text{ value}$ (signifikansi) $> \alpha = 0,05$ maka model yang digunakan tidak bagus (tidak *fit*) (Imam Ghozali, 2011: 98).

e. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n-1$ (Imam Ghozali, 2011: 98) dan uji satu sisi sebagai berikut:

- 1) Jika $p \text{ value}$ atau signifikansi $< \alpha = 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_a diterima atau H_o ditolak, artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen

- 2) Jika *p value* atau signifikansi $> \alpha = 0,05$ dan *t* hitung $< t$ tabel, maka H_a tidak dapat diterima atau H_0 diterima, artinya variabel dependen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Imam Ghazali, 2011: 99).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Profil PD Aneka Usaha Kulon Progo

1. Pembentukan

- a) Dasar Hukum: Perda No. 6 Tahun 2003 tanggal 11 April 2003 yang telah dirubah dengan Perda No. 3 Tahun 2009 tanggal 28 Februari 2009.
- b) Modal dasar: Sesuai Perda No 13 Tahun 2009, sebesar Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah).
- c) Sifat: Usaha pelayanan bagi kemanfaatan umum dan mendapatkan keuntungan
- d) Tujuan: Turut serta mengembangkan kegiatan perekonomian daerah guna memenuhi kebutuhan masyarakat dan sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah.
- e) Bidang Usaha: Perdagangan, Industri dan Jasa. Jenis Unit Kegiatan Usaha berdasarkan bidang usaha dimaksud ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan Bupati.

2. Visi dan Misi

Sebagai Badan Usaha Milik Daerah, dalam lima tahun ke depan Perusahaan Umum Daerah “Aneka Usaha Kulon Progo”

hendak mewujudkan visi “Menjadi Perusahaan Yang Mandiri, Profesional Dan Berdaya Saing Nasional”.

Untuk mewujudkan visi perusahaan tersebut, Perumda “Aneka Usaha Kulon Progo” menetapkan misi perusahaan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kemandirian perusahaan dengan meningkatkan laba dan meningkatkan setoran PAD.
- b) Memberikan pelayanan yang memuaskan kepada konsumen
- c) Menjalankan perusahaan dengan pengelolaan yang profesional.
- d) Menjalankan usaha yang mampu membuka lapangan kerja bagi masyarakat
- e) Meningkatkan daya saing perusahaan

Misi yang ditetapkan oleh Perumda “Aneka Usaha Kulon Progo“ ini telah sejalan dengan tujuan pendiriannya yaitu dalam rangka memajukan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat sebagai wujud pelaksanaan otonomi daerah yang nyata, luas, dinamis dan bertanggung jawab; peningkatan pelayanan bagi kemanfaatan umum; serta penggalan dan peningkatan sumber Pendapatan Asli Daerah.

b. Profil Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun

1) Sejarah PDAM

Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo merupakan alih status dari BPAM (Badan Pengelola Air Minum) yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 722/KPTS/1992 tentang Penyerahan Pengelolaan Prasarana dan Sarana Penyediaan Air Bersih di Kabupaten Kulon Progo kepada Gubernur Kepala Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo beralamat di Jalan Masjid Agung No. 1 Wates Kulon Progo, memiliki Kantor Pusat dan 10 Kantor Unit Pelayanan antara lain: Unit 1. Kalibawang (Banjaroyo & Banjararum), Unit 2. Sentolo & Nanggulan, Unit 3. Sendangsari, Unit 4. Wates, Unit 5. Kokap, Unit 6. Temon, Unit 7. Bendungan / Panjatan, Unit 8. Galur, Unit 9. Girimulyo, dan Unit 10. Lendah.

2) Visi dan Misi

Adapun visi PDAM Tirta Binangun yaitu “Menjadi perusahaan air minum yang sehat, mandiri, dan profesional, sedangkan misi PDAM Tirta Binangun yaitu:

- a) Menyediakan air minum yang memenuhi kualitas, kuantitas dan kontinuitas yang dipertanggungjawabkan.
- b) Melakukan pengelolaan usaha secara profesional dengan teknologi tepat guna dan prinsip-prinsip manajemen.
- c) Meningkatkan sumber daya manusia.
- d) Turut berpartisipasi dalam mengemban tanggungjawab sesuai perusahaan.

c. Profil PT Selo Adikarto

PT Selo Adikarto merupakan perusahaan *general contractor and asphalt mixing plant*. Perusahaan ini beralamat di Dukuh Donomulyo, Nanggulan, Kulon Progo. Pendirian PT. SELO ADIKARTO di Kulon Progo yang bergerak di bidang produksi guna pengembangan, kemajuan. Dan peningkatan ekonomi daerah. Modal perusahaan ini 100% yang berasal dari Pemerintah Kabupaten Kulon Progo.

Hasil produksi PT Selo Adikarto berupa *Treat Base* (Class A), *Treat Base* (Class B), *Asphalt Treat Base* (ATB), *Hot Roller Sheet* (HRS), dan *Asphalt Concrete* (AC). Hasil produksi tersebut utamanya diperuntukkan guna pembangunan di wilayah Kabupaten Kulon Progo dan apabila terdapat kelebihan produksi, akan dipasarkan di luar wilayah Kabupaten Kulon Progo. Pemasaran produk di luar Kabupaten Kulon Progo seperti

Kabupaten Purworejo, Sleman, D.I. Yogyakarta yaitu dengan cara pendekatan dengan Kepala Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Kabupaten yang bersangkutan.

d. Profil PD. Aneka Dharma

PD. Aneka Dharma sebagai lembaga bisnis yang bergerak dalam berbagai bidang usaha mempunyai peranan untuk ikut menggerakkan sektor perekonomian di Kabupaten Bantul. Dibentuk dan disahkan melalui Peraturan Daerah Kabupaten Bantul No. 05 tahun 1978 dengan tujuan “Turut serta melaksanakan pembangunan Daerah dalam rangka mengembangkan pertumbuhan ekonomi Daerah serta meningkatkan penghasilan Daerah untuk mempertinggi taraf hidup rakyat.” Dalam mewujudkan tujuan tersebut PD. Aneka Dharma mempunyai keleluasaan bidang usaha yang dapat dijalankan secara profesional dengan mengoptimalkan segala peluang dan potensi yang ada di Kabupaten Bantul. Tentunya semua itu harus dilakukan dengan pengelolaan perusahaan yang profesional, berani bersaing dengan motto “selalu memberikan yang terbaik untuk anda.”

Visi dan Misi Visi Menjadikan Perusahaan Daerah Aneka Dharma sebagai lembaga bisnis yang profesional, transparan dan akuntabel yang selalu antisipatif terhadap tuntutan serta perubahan Pasar. Misi 1) Selalu mengedepankan pelayanan dan

kepuasan pelanggan, 2) Menunjukkan jati diri sebagai korporat yang harus meraih laba melalui kompetisi, 3) Pemberdayaan sumber daya manusia untuk lebih terampil, mandiri, inovatif dan bertanggung jawab, 4) Melakukan kerjasama dan sinergi untuk pengembangan ekonomi daerah dan mempertinggi taraf hidup masyarakat

e. Profil Bank Pengkreditan Rakyat Kabupaten Bantul

BPR Bantul didirikan tanggal 19 Desember 1983. Pada tahun 2007 berubah nama dari PD. BPR Bank Pasar Bantul menjadi PD BPR Bank Bantul disahkan melalui perda No. 9 tahun 2007PD BPR Bank Bantul mempunyai motto " Setia Melayani Berkembang dengan Pasti" yang bertujuan untuk lebih mendekatkan Bank Bantul kepada masyarakat Bantul khususnya dan masyarakat diluar Bantul pada umumnya.

1) Visi PD. BPR Bank Bantul

Visi PD. BPR Bank Bantul yaitu: Menjadi Bank Perkreditan Rakyat yang unggul berkualitas, profesional, kompetitif dan handal dalam pelayanan jasa perbankan di era global.

2) Misi PD. BPR Bank Bantul

PD. BPR Bank Bantul mempunyai misi sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah dan masyarakat secara profesional dengan menekankan pada

keunggulan manajemen, orientasi pasar dan jiwa kewirausahaan.

- b) Meningkatkan kualitas profesional sumberdaya insani.
- c) Menjadi BPR yang handal dan inovatif dalam menyumbangkan produk untuk memuaskan kebutuhan serta harapan para nasabah dan masyarakat.
- d) Mengembangkan teknologi informasi dalam rangka meningkatkan pelayanan yang lebih cepat, tepat dan mudah.
- e) Menjadi BPR yang handal dan terpercaya melalui kegiatan perbankan yang menjunjung etika, memiliki akuntabilitas, transparansi dan demokrasi.
- f) Berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat melalui peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

f. Profil Bank Pengkreditan Rakyat Kabupaten Sleman

PD. BPR Bank Sleman dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 3 Tahun 1962 tanggal 19 Mei 1962 tentang Mengadakan Bank Pasar. Keberadaannya kemudian dikukuhkan dengan Keputusan Bupati Nomor 6/K/1969 tanggal 21 Januari 1969 tentang Penetapan Bank-bank Pasar dan Keputusan Bupati Sleman Nomor 3/K/1970 tanggal 24 Maret 1970 tentang Pedoman Pelaksanaan Bank Pasar Daerah Kabupaten Sleman. Sejak tahun 1970 inilah, PD. BPR Bank Sleman yang pada saat

pendiriannya bernama "Bank Pasar" ini memulai aktivitasnya di bidang perbankan.

Seiring perkembangan usahanya, kemudian diterbitkan Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sleman Nomor 076/Kep. KDH/1981, tanggal 21 Juli 1981, tentang Anggaran Dasar Sementara Perusahaan Daerah "Bank Pasar" Kabupaten Dati II Sleman. Anggaran Dasar Sementara tersebut lalu disempurnakan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Dati II Sleman Nomor 15 Tahun 1983 tanggal 21 Juni 1983, yang disahkan dengan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 209/KPTS/1983, tanggal 21 November 1983 dan telah mendapat Surat Keterangan Izin Usaha Bank Pasar dari Menteri Keuangan Republik Indonesia, Nomor S-387/MK.11/1981, tanggal 28 November 1981.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Dati II Sleman, Nomor 30 Tahun 1995, tanggal 6 September 1995 yang disahkan oleh Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Surat Keputusan Nomor 95/KPTS/1996 tertanggal 15 April 1996 dan diundangkan dalam Lembaran Daerah Kabupaten Dati II Sleman Nomor 3, Seri D tanggal 30 Juni 1996, bentuk hukum perusahaan ini dirubah menjadi PD Bank Perkreditan Rakyat "Bank Pasar" Kabupaten Dati II Sleman.

Perubahan terakhir pada tahun 2008 adalah penyempurnaan Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 2 Tahun 2008 tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat BANK SLEMAN tertanggal 16 Januari 2008 dan telah diundangkan dalam Lembaran Daerah Kabupaten Sleman Tahun 2008 Nomor 1 Seri D tanggal 18 Januari 2008. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Pimpinan Bank Indonesia Yogyakarta No.10/2/KEP.PBI/Yk/2008 tanggal 18 Februari 2008.

Visi BPR Sleman yaitu "Mewujudkan bank yang sehat, profesional dan berdaya saing". Ungkapan pernyataan visi ini mengandung harapan agar pada lima tahun kedepan PD BPR Bank Sleman sehat, dikelola secara profesional, mempunyai daya saing yang baik, sebagai mitra kerja yang dapat dipercaya oleh segenap nasabah, pemilik dan *stakeholders* lainnya serta mempunyai SDM yang handal. Visi tersebut akan dicapai melalui misi sebagai berikut:

- 1) Sehat: Peningkatan kinerja keuangan PD BPR Bank Sleman berdasarkan rasio keuangan sesuai dengan aturan industri perbankan.
- 2) Profesional: PD. BPR Bank Sleman dikelola secara akuntabel, transparan, efisien, produktif (*Good Corporate Governance*) dengan prinsip kehati-hatian. Meningkatkan kualitas Sumber

Daya Manusia, yaitu sehat, jujur, disiplin, semangat, tanggung jawab, terdidik dan berpengalaman.

- 3) Berdaya saing: Selalu meningkatkan pelayanan, produk, sarana dan prasarana sesuai dengan perkembangan perbankan dan tuntutan pasar dalam rangka memberikan pelayanan prima.

g. Profil PDAM Kabupaten Sleman

- 1) Sejarah PDAM Kabupaten Sleman

Sistem penyediaan sarana air minum di wilayah Kabupaten Sleman dimulai sejak tahun 1974 dengan dibangunnya prasarana dan sarana infrastruktur oleh Departemen Pekerjaan Umum (sekarang Kementerian PU) bagi penyediaan air bersih sistem perpipaan. Selanjutnya berdasarkan Surat Menteri Pekerjaan Umum No.124/KPTS/CK/1981 tanggal 14 Desember 1981, didirikanlah Badan Pengelola Air Minum (BPAM) Kabupaten Daerah Tingkat II Sleman sebagai pengelola sistem air minum terbangun. Tahun 1988, Departemen PU menyetujui alih status BPAM menjadi PDAM.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 5 Tahun 1990, maka sejak tahun tanggal 2 November 1992, BPAM beralih statusnya menjadi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Dengan terus berkembangnya perusahaan, maka Pemerintah Kabupaten Sleman menuntut

PDAM dikelola lebih profesional dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 10 Tahun 2010 mengenai Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Sleman.

2) Visi dan Misi PDAM Kabupaten Sleman

Visi dan Misi PDAM Kabupaten Sleman adalah “Menjadi Perusahaan Air Minum yang Sehat, Mandiri dan Terpercaya”.

Penjelasan Visi PDAM Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut:

Sehat : Perusahaan mencapai tingkat kesehatan sesuai dengan ukuran kinerja menurut Kepmendagri No.47 Tahun 1999 dan BPPSPAM.

Mandiri : Perusahaan mampu mencapai kemandirian finansial, tidak sepenuhnya bergantung kepada Pemerintah Daerah.

Terpercaya : Perusahaan mampu memberikan pelayanan prima (*service excellent*) kepada pelanggan guna meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Misi merupakan penjelasan atas pilihan bisnis yang akan dijalankan oleh perusahaan dalam menuju masa depan. Untuk mencapai visi perusahaan, PDAM Kabupaten Sleman menetapkan misi perusahaan sebagai berikut:

- a) Menyediakan kebutuhan air bersih bagi masyarakat Kabupaten Sleman yang memenuhi standar Kuantitas, Kualitas, dan Kontinuitas (K3).
- b) Meningkatkan perekonomian daerah, melalui peningkatan PAD dari pelayanan air bersih.

Misi yang dirumuskan Manajemen PDAM Sleman telah sejalan dengan maksud dan tujuan pendirian perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Daerah No.10/2010 Kabupaten Sleman. Maksud didirikannya PDAM Sleman adalah untuk mendorong peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan pertumbuhan perekonomian daerah. Sedangkan tujuan pendirian PDAM Sleman untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah. Fungsi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Sleman sebagai lembaga pelayanan penyediaan air bersih melalui, penyediaan air bersih, penyaluran air bersih, dan penghasil sumber pendapatan asli daerah.

h. Profil PDAM Tirta Handayani Kabupaten Gunungkidul

1) Sejarah Berdirinya PDAM

Pada tahun 1982 Departemen Pekerjaan Umum bekerjasama dengan Pemerintah Daerah membentuk Badan Pengelolaan Air Minum (BPAM) yang bertugas untuk

mengelola dan mengembangkan sarana dan prasarana penyediaan air bersih dengan memanfaatkan air sungai bawah tanah. Dengan dibetuknya BPAM tersebut, masalah yang menyangkut kekurangan air bersih di Gunungkidul mulai teratasi dan berkurang, khususnya pada kawasan air di wilayah Zone Selatan.

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 1987 tentang Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gunungkidul, Badan Pengelola Air Minum (BPAM) berubah statusnya menjadi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Sampai saat ini pelayanan air bersih yang dilaksanakan oleh PDAM sudah menjangkau hampir seluruh wilayah di Kabupaten Gunungkidul.

2) Visi, Misi dan Tujuan PDAM

Sebagai sebuah organisasi, PDAM Kabupaten Gunungkidul memiliki visi, misi dan tujuan yang akan dicapai. Visi PDAM Kabupaten Gunungkidul adalah profesionalisme kerja untuk mewujudkan Perusahaan Daerah Air Minum yang sehat dan mandiri dalam melayani kebutuhan air minum kepada masyarakat.

Misi dari PDAM Kabupaten Gunungkidul antara lain:

- a) Peningkatan kualitas SDM dalam pengelolaan perusahaan yang efektif, efisien, memenuhi kebutuhan

air bersih baik kuantitas, kualitas maupun kontinuitas dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat.

- b) Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
- c) Meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.
- d) Memotivasi kebutuhan air bersih terhadap masyarakat.
- e) Meningkatkan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan kesejahteraan karyawan.

Sedangkan tujuan utama dari didirikannya PDAM Kabupaten Gunungkidul adalah untuk melayani air bersih bagi seluruh masyarakat secara terus menerus, efektif dan efisien yang memenuhi syarat-syarat kesehatan dan meningkatkan pengembangan perekonomian daerah.

2. Statistik Deskriptif Data

Sampel penelitian ini adalah pegawai bidang akuntansi dan bidang Sistem Pengendalian internal (SPI). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *puposive sampling* dan jumlah sampel yang dapat diolah sebanyak 58 responden. Hasil penyebaran kuesioner secara ringkas akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Karakteristik Data

No	Kuesioner yang Disebar	Kuesioner yang Kembali
1	60	58
Tingkat pengembalian = $(58/60 \times 100\%) = 96,67\%$		

Sumber: Data yang diolah tahun 2016

Berdasarkan pada Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah kuesioner yang dikirim sebanyak 60. Jumlah kuesioner yang tidak kembali sebanyak 2 dan kuesioner yang kembali sebanyak 58.

3. Statistik Deskriptif Responden

Statistik deskriptif responden memberikan gambaran secara terperinci tentang profil responden mengenai jenis kelamin, usia responden, dan tingkat pendidikan responden. Berdasarkan penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, maka berikut ini merupakan tabel tentang karakteristik responden.

Tabel 10. Karakteristik Responden

Jumlah sampel		Frekuensi	Presentase
		58	100%
Jenis Kelamin	Laki-laki	20	34,48%
	Perempuan	38	65,52%
Usia	20-30	24	41,38%
	31-40	19	32,76%
	41-50	13	22,41%
	>50	2	3,45%
Pendidikan terakhir	SMA	12	20,69%
	Diploma 3	3	5,17%
	S1	41	70,69%
	S2	2	3,45%

Sumber: Data yang Diolah (2016)

Pada tabel 10 menunjukkan karakteristik responden dari 58 kuesioner yang digunakan dalam pengolahan data, dari tabel tersebut pegawai berjenis kelamin perempuan lebih mendominasi daripada pegawai berjenis kelamin laki-laki. Para karyawan paling banyak berusia 20 sampai 30 tahun. Mayoritas pendidikan terakhir karyawan tersebut adalah S1 dengan presentase sebesar 70,69%.

4. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif variabel penelitian menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Tujuan dari statistik deskriptif adalah memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, maksimum dan minimum. Variabel yang diteliti adalah variabel Akuntabilitas (AK) terdiri dari 9 item pernyataan, Transparansi (TR) terdiri dari 9 item pernyataan, Pengawasan (PE) terdiri dari 9 item pernyataan, Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* (KA) terdiri dari 11 item pertanyaan. Penelitian ini menguji pengaruh variabel Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*.

a. Analisis Deskriptif Variabel Akuntabilitas (X_1)

Tabel 11. Statistik Deskriptif Variabel Akuntabilitas

Skala	Frekuensi	Presentase
1 = Sangat Tidak Setuju	14	2,68%
2 = Tidak Setuju	32	6,13%
3 = Netral	63	12,07%
4 = Setuju	263	50,38%
5 = Sangat Setuju	92	17,62%
5 = Sangat Tidak Setuju*	8	1,53%
4 = Tidak Setuju*	23	4,41%
3 = Netral*	8	1,53%
2 = Setuju*	18	3,46%
1 = Sangat Setuju*	1	0,19%
Total	522	100%
Rata-rata = 34,31		
Standar Deviasi = 4,374		
Keterangan: * (pernyataan negatif)		

Sumber: Data yang Diolah (2016)

Hasil statistik deskriptif jawaban dari responden atas variabel akuntabilitas (X_1) sebesar pada tabel 11 memperlihatkan jawaban responden atas variabel akuntabilitas (untuk pernyataan positif) sangat tidak setuju sebesar 2,68%, jawaban tidak setuju 6,13%, jawaban netral sebesar 12,07%, jawaban setuju sebesar 50,38%, jawaban sangat setuju sebesar 17,62%, sedangkan (untuk pernyataan negatif) sangat tidak setuju sebesar 1,53%, jawaban tidak setuju 4,41%, jawaban netral sebesar 1,53%, jawaban setuju sebesar 3,46%, jawaban sangat setuju sebesar 0,19%, dan rata-ratanya sebesar 34,31 dengan standar deviasi sebesar 4,374. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju atas pernyataan yang diberikan. Pada tabel juga menunjukkan bahwa pilihan jawaban setuju yang memiliki frekuensi yang paling besar untuk setiap pernyataan dari variabel akuntabilitas.

b. Analisis Deskriptif Variabel Transparansi (X_2)

Tabel 12. Statistik Deskriptif Variabel Transparansi

Skala	Frekuensi	Presentase
1 = Sangat Tidak Setuju	10	1,92%
2 = Tidak Setuju	23	4,41%
3 = Netral	62	11,88%
4 = Setuju	291	55,75%
5 = Sangat Setuju	136	26,04%
Total	522	100%
Rata-rata = 35,50		
Standar Deviasi = 4,570		

Sumber: Data yang Diolah (2016)

Hasil statistik deskriptif jawaban dari responden atas variabel transparansi (X_2) sebesar pada tabel 12 memperlihatkan jawaban responden atas variabel transparansi sangat tidak setuju sebesar 1,92%, jawaban tidak setuju 4,41%, jawaban netral sebesar 11,80%, jawaban setuju sebesar 55,75%, jawaban sangat setuju sebesar 26,04%, dan rata-ratanya sebesar 35,50 dengan standar deviasi sebesar 4,570. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju atas pernyataan yang diberikan. Pada tabel juga menunjukkan bahwa pilihan jawaban setuju yang memiliki frekuensi yang paling besar untuk setiap pernyataan dari variabel Transparansi.

c. Analisis Deskriptif Variabel Pengawasan (X_3)

Tabel 13. Analisis Deskriptif Variabel Pengawasan

Skala	Frekuensi	Presentase
1 = Sangat Tidak Setuju	10	1,92%
2 = Tidak Setuju	12	2,30%
3 = Netral	52	9,96%
4 = Setuju	326	62,45%
5 = Sangat Setuju	122	23,37%
Total	522	100%
Rata-rata = 36,22		
Standar Deviasi = 4,445		

Sumber: Data yang Diolah (2016)

Hasil statistik deskriptif jawaban dari responden atas variabel pengawasan (X_3) sebesar pada tabel 13 memperlihatkan jawaban responden atas variabel pengawasan sangat tidak setuju sebesar 1,92%, jawaban tidak

setuju 2,30%, jawaban netral sebesar 9,96%, jawaban setuju sebesar 62,45%, jawaban sangat setuju sebesar 23,37%, dan rata-ratanya sebesar 36,22 dengan standar deviasi sebesar 4,445. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju atas pernyataan yang diberikan. Pada tabel juga menunjukkan bahwa pilihan jawaban setuju yang memiliki frekuensi yang paling besar untuk setiap pernyataan dari variabel Pengawasan.

d. Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* (Y)

Tabel 14. Statistik Deskriptif Variabel Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*

Skala	Frekuensi	Presentase
1 = Sangat Tidak Setuju	16	2,51%
2 = Tidak Setuju	11	1,72%
3 = Netral	61	9,56%
4 = Setuju	429	67,24%
5 = Sangat Setuju	121	18,97%
Total	638	100%
Rata-rata = 35,50		
Standar Deviasi = 4,570		

Sumber: Data yang Diolah (2016)

Hasil statistik deskriptif jawaban dari responden atas variabel kinerja anggaran dengan konsep *Value for Money* (Y) sebesar pada tabel 14 memperlihatkan jawaban responden atas variabel kinerja anggaran dengan konsep *Value for Money* sangat tidak setuju sebesar 2,51%, jawaban tidak setuju 1,72%, jawaban netral sebesar 9,56%, jawaban setuju sebesar 67,24%, jawaban sangat setuju sebesar 18,97%, dan rata-

ratanya sebesar 35,50 dengan standar deviasi sebesar 4,570. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju atas pernyataan yang diberikan. Pada tabel juga menunjukkan bahwa pilihan jawaban setuju yang memiliki frekuensi yang paling besar untuk setiap pernyataan dari variabel kinerja anggaran dengan konsep *Value for Money*.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Hasil dari pengolahan data uji multikolinearitas dengan program SPSS versi 20.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
1 (Constant)		
AK	0,264	3,783
TR	0,260	3,843
PE	0,259	3,862

a. *Dependent Variable: KA*

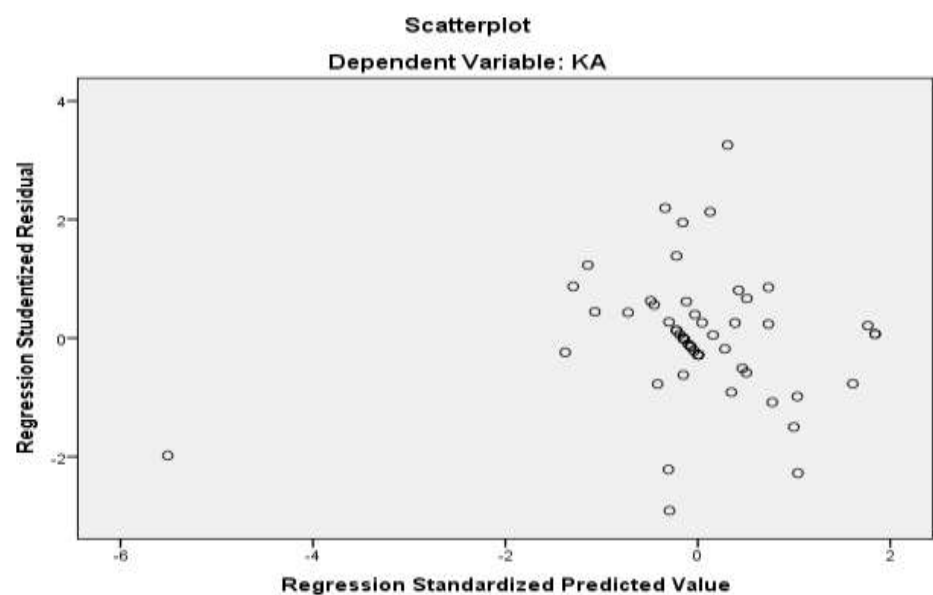
Sumber: Data yang Diolah, Lampiran 7 (2016)

Dari data di atas hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen (Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan) yang memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai

Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan nilai VIF kurang dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam regresi di penelitian ini.

b. Heterokedastisitas

Hasil dari pengolahan data uji heteroskedastisitas dengan program SPSS versi 20.0 adalah sebagai berikut:

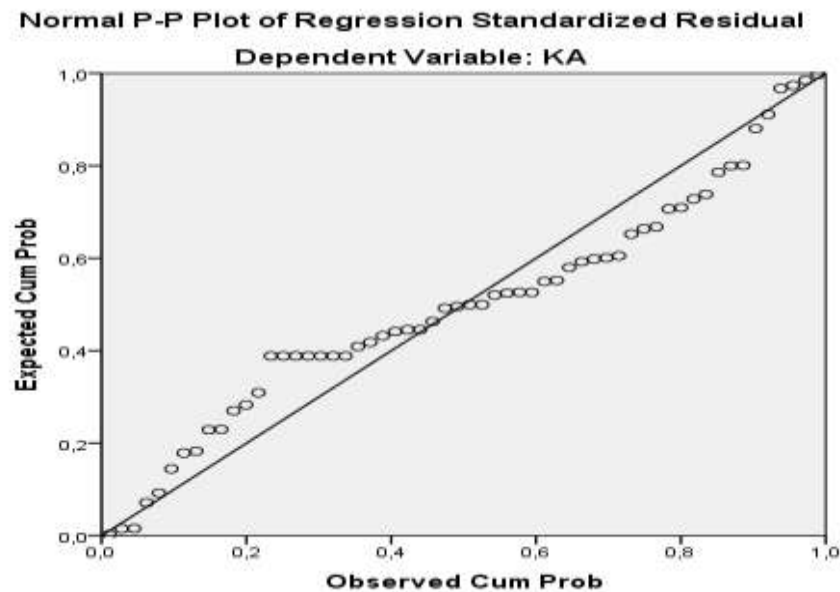


Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi di penelitian ini, sehingga model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* berdasarkan masukan variabel independen Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan.

c. Uji Normalitas

Hasil dari pengolahan data uji normalitas dengan program SPSS versi 20.0 adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Melihat tampilan pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Selain menggunakan grafik normal plot, pengujian normalitas didukung dengan analisis statistik menggunakan uji statistik nonparametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Uji K-S ini dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal.

Berikut ini adalah hasil dari uji statistik non-parametrik K-S:

Tabel 16. Uji Statistik Non-Parametrik *Kolmogrov-Smirnov* untuk Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
N	58
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	
Mean	0E-7
Std. Deviation	0,26561749
<i>Most Extreme Differences</i>	
Absolute	0,162
Positive	0,116
Negative	-0,162
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1,232
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,096

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data yang Diolah, Lampiran 9 (2016)

Besarnya nilai *Kolmogrov-Smirnov* adalah 1,232 dan signifikan pada $0,096 > \alpha$ (nilai α adalah 5%). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 : Data residual berdistribusi normal diterima.

d. Uji Linearitas

Hasil dari pengolahan data uji normalitas dengan program SPSS versi 20.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Uji Linearitas

<i>Model Summary</i>				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,880 ^a	0,775	0,762	0,27290

a. Predictors: (Constant), PE, AK, TR

Sumber: Data yang Diolah, Lampiran 10 (2016)

Dalam pengujian linearitas ini menggunakan uji *Lagrange Multiplier*. Menurut Imam Ghozali (2011: 169), “Uji *Lagrange Multiplier* merupakan uji alternatif dari *Ramsey test* dan

dikembangkan oleh Engle tahun 1982. Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung atau $(n \times R^2)$ ”.

Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,775 dengan jumlah n penelitian 58, maka besarnya nilai c^2 hitung = $58 \times 0,775 = 44,95$.

Nilai ini dibandingkan dengan c^2 tabel dengan $df = 58$ dan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai c^2 tabel sebesar 76,778. Oleh karena nilai c^2 hitung lebih kecil dari c^2 tabel maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berbentuk linear.

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis linear berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat yaitu untuk mengetahui pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada BUMD di Yogyakarta, Transparansi terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada BUMD di Yogyakarta, Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada BUMD di Yogyakarta, dan Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada BUMD di Yogyakarta.

a. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada BUMD di Yogyakarta Tahun 2016

Hasil uji regresi linear sederhana yang telah diolah menggunakan suatu program pengolahan data adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana untuk Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada BUMD di Yogyakarta Tahun 2016

Nilai r		Nilai t		Sig.	Konstanta (a)	Koefisien (b)
r hitung	r ²	t hitung	t tabel			
0,862	0,743	12,734	1,663	0,000	0,651	0,851

Sumber: Data yang Diolah, Lampiran 11 (2016)

1) Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel 18 di atas dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 0,651 dan koefisien regresi Akuntabilitas terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* sebesar 0,851. Dari hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* = 0,651 + 0,851 Akuntabilitas.

Berdasarkan persamaan yang telah dibuat dapat diketahui bahwa apabila variabel Akuntabilitas dianggap konstan, maka nilai Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* akan sebesar 0,651. Dari persamaan di atas dapat diketahui juga bahwa apabila Akuntabilitas naik sebesar satu

poin, maka nilai Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* akan naik sebesar 0,851. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif tersebut juga menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap variabel Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*.

2) Koefisien Determinasi Sederhana (r^2)

Berdasarkan tabel 18 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sederhana (r^2) sebesar 0,743 . Nilai ini menunjukkan bahwa Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* diterangkan oleh variabel Akuntabilitas sebesar 74,3%.

3) Uji Signifikansi dengan Uji t

Berdasarkan tabel 18 di atas, dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 12,734. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,663, maka nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($12,734 > 1,663$). Nilai Sig sebesar 0,000 pada tabel 18 di atas menunjukkan bahwa pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* signifikan. Hal ini disebabkan karena nilai Sig 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep

Value for Money. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa” Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada BUMD di Yogyakarta, diterima.

b. Pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada BUMD di Yogyakarta Tahun 2016

Hasil uji regresi linear sederhana yang telah diolah menggunakan suatu program pengolah data adalah sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana untuk Pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada BUMD di Yogyakarta Tahun 2016

Nilai r		Nilai t		Sig	Konstanta (a)	Koefisien (b)
r hitung	r ²	t hitung	t tabel			
0,783	0,613	9,410	1,663	0,000	1,195	0,718

Sumber: Data yang Diolah, Lampiran 11 (2016)

1) Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel 19 di atas dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 1,195 dan koefisien regresi Transparansi terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* sebesar 0,718. Dari hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* = 1,195+ 0,718 Transparansi.

Berdasarkan persamaan yang telah dibuat dapat diketahui bahwa apabila variabel Transparansi dianggap konstan, maka nilai Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* akan sebesar 1,195. Dari persamaan di atas dapat diketahui juga bahwa apabila Transparansi naik sebesar satu poin, maka nilai Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* akan naik sebesar 0,718. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif tersebut juga menunjukkan bahwa variabel Transparansi berpengaruh positif terhadap variabel Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*.

2) Koefisien Determinasi Sederhana (r^2)

Berdasarkan tabel 19 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sederhana (r^2) sebesar 0,613. Nilai ini menunjukkan bahwa Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* diterangkan oleh variabel Transparansi sebesar 61,3%.

3) Uji Signifikansi dengan Uji t

Berdasarkan tabel 19 di atas, dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 9,410. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,663, maka nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($9,410 > 1,663$). Nilai Sig sebesar 0,000 pada tabel 19 di atas menunjukkan bahwa pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Anggaran dengan

Konsep *Value for Money* signifikan. Hal ini disebabkan karena nilai Sig 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa” Transparansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada BUMD di Yogyakarta, diterima.

c. Pengaruh Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada BUMD di Yogyakarta Tahun 2016

Hasil uji regresi linear sederhana yang telah diolah menggunakan suatu program pengolah data adalah sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana untuk Pengaruh Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada BUMD di Yogyakarta Tahun 2016

Nilai r		Nilai t		Sig	Konstanta (a)	Koefisien (b)
r hitung	r ²	t hitung	t tabel			
0,800	0,641	9,992	1,663	0,000	0,980	0,787

Sumber: Data yang Diolah, Lampiran 11 (2016)

1) Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel 20 di atas dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 0,980 dan koefisien regresi Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*

sebesar 0,787. Dari hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* = $0,980 + 0,787$ Pengawasan.

Berdasarkan persamaan yang telah dibuat dapat diketahui bahwa apabila variabel Pengawasan dianggap konstan, maka nilai Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* akan sebesar 0,980. Dari persamaan di atas dapat diketahui juga bahwa apabila Pengawasan naik sebesar satu poin, maka nilai Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* akan naik sebesar 0,787. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif tersebut juga menunjukkan bahwa variabel Pengawasan berpengaruh positif terhadap variabel Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*.

2) Koefisien Determinasi Sederhana (r^2)

Berdasarkan tabel 20 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sederhana (r^2) sebesar 0,641. Nilai ini menunjukkan bahwa Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* diterangkan oleh variabel Pengawasan sebesar 64,1%.

3) Uji Signifikansi dengan Uji t

Berdasarkan tabel 20 di atas, dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 9,992. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel

pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,663, maka nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($9,992 > 1,663$). Nilai Sig sebesar 0,000 pada tabel 20 di atas menunjukkan bahwa pengaruh Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* signifikan. Hal ini disebabkan karena nilai Sig 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa "Pengawasan berpengaruh positif terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada BUMD di Yogyakarta, diterima.

d. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada BUMD di Yogyakarta Tahun 2016

Tabel 21. Hasil Uji Regresi Linear Berganda untuk Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada BUMD di Yogyakarta Tahun 2016

Variabel Independen	Nilai R		Nilai F		Sig	Konstanta (a)	Koefisien (b)
	R hitung	R ²	F hitung	F tabel			
Akuntabilitas	0,880	0,775	61,864	3,16	0,000	0,457	0,564
Transparansi							0,119
Pengawasan							0,222

Sumber: Data yang Diolah, Lampiran 11 (2016)

a. Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel 21 di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 0,457 dan koefisien regresi Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* masing-masing sebesar 0,564; 0,119 dan 0,222. Dari hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* = 0,457 +
0,564 Akuntabilitas + 0,119 Transparansi + 0,222
Pengawasan

Berdasarkan persamaan yang telah dibuat dapat diketahui:

- b) Nilai konstanta 0,457 berarti bahwa jika seluruh variabel independen dianggap konstan yaitu Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan, maka nilai variabel dependen yaitu Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* akan sebesar 0,457.
- c) Nilai koefisien regresi Akuntabilitas sebesar 0,564 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin Akuntabilitas (variabel Transparansi dan Pengawasan dianggap konstan maka nilai Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for* akan naik sebesar 0,564.

- d) Nilai koefisien regresi Transparansi sebesar 0,119 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin Transparansi (variabel Akuntabilitas dan Pengawasan dianggap konstan maka nilai Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for* akan naik sebesar 0,119.
 - e) Nilai koefisien regresi Pengawasan sebesar 0,222 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin Pengawasan (variabel Akuntabilitas dan Transparansi dianggap konstan maka nilai Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for* akan naik sebesar 0,222.
- a. Koefisien Determinasi Ganda (R^2)
- Berdasarkan tabel 21 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi ganda (R^2) sebesar 0,775. Nilai ini menunjukkan bahwa Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* dijelaskan oleh variabel Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan sebesar 77,5%.
- b. Uji Signifikansi dengan Uji F
- Berdasarkan tabel 21 di atas, dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 61,864. Jika dibandingkan dengan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 3,16 , maka nilai F hitung lebih besar daripada F tabel ($61,864 > 3,16$). Nilai Sig 0,000 pada tabel 21 di atas menunjukkan bahwa pengaruh Akuntabilitas, transparansi, dan Pengawasan terhadap Kinerja

Anggaran dengan Konsep *Value for Money* signifikan. Hal ini disebabkan karena nilai Sig 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Akuntabilitas, transparansi, dan Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*, dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada BUMD di Yogyakarta, diterima.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*

Variabel Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,651 dan nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($12,734 > 1,663$) pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,050$) yang menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*. Nilai koefisien determinasi sederhana (r^2) yang diperoleh sebesar 0,743

yang berarti bahwa Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* dipengaruhi oleh variabel Akuntabilitas sebesar 74,3%. Nilai konstanta sebesar 0,651 menunjukkan bahwa jika variabel Akuntabilitas dianggap konstan, maka nilai Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* akan menjadi 0,651. Nilai koefisien regresi sebesar 0,851 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin Akuntabilitas akan menaikkan nilai Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* sebesar 0,851 dan ini yang menyebabkan hubungan yang positif antara Akuntabilitas terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*. Namun berdasarkan tabel 11 tentang analisis statistik deskriptif variabel akuntabilitas, masih terdapat jawaban responden yang sangat tidak setuju sebesar 2,68% dan tidak setuju sebesar 6,13% terhadap pernyataan kuesioner akuntabilitas (untuk pernyataan positif). Sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju yaitu pada pernyataan bahwa tahapan pengelolaan anggaran melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholder*) seperti pemodal dan pemerintah, pernyataan dalam mengevaluasi anggaran dilakukan dengan membandingkan target dengan realisasi atau sesungguhnya, dan pada pernyataan anggaran dipertanggungjawabkan kepada otoritas yang lebih tinggi.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa masih terdapat pegawai yang memiliki pemahaman yang kurang terhadap pengelolaan anggaran yang harus melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholder*)

seperti pemodal dan pemerintah, dalam mengevaluasi anggaran dilakukan dengan membandingkan target dengan realisasi atau yang sesungguhnya terjadi, dan anggaran harus dipertanggungjawabkan kepada otoritas yang lebih tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezky Mulya Anugriani (2014) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *Value for Money*, dan sejalan dengan penelitian I Desak Nyoman Tri Wandari (2015) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *Value for Money* pada instansi pemerintah di Kabupaten Buleleng.

2. Pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*

Variabel Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,651 dan nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($9,410 > 1,663$) pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,050$) yang menunjukkan bahwa variabel Transparansi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*. Nilai koefisien determinasi sederhana (r^2) yang diperoleh sebesar 0,613 yang berarti bahwa Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* dipengaruhi oleh variabel Transparansi sebesar 61,3%. Nilai konstanta

sebesar 1,195 menunjukkan bahwa jika variabel Akuntabilitas dianggap konstan, maka nilai Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* akan menjadi 1,195. Nilai koefisien regresi sebesar 0,718 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin Akuntabilitas akan menaikkan nilai Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* sebesar 0,718 dan ini yang menyebabkan hubungan yang positif antara Transparansi terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*. Namun berdasarkan tabel 12 tentang analisis statistik deskriptif variabel transparansi masih terdapat jawaban responden yang sangat tidak setuju sebesar 1,92% dan tidak setuju sebesar 4,41% terhadap pernyataan kuesioner transparansi. Sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju yaitu pada pernyataan bahwa pemangku kepentingan (pemodal dan pemerintah) mudah untuk mengakses dokumen perusahaan tentang Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), pernyataan Audit Internal melakukan audit terhadap RKAP secara independen sebelum dipublikasikan, dan pernyataan RKAP diaudit oleh BPK sebelum dipublikasikan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa masih terdapat pegawai yang memiliki pemahaman yang kurang terhadap pernyataan bahwa pemangku kepentingan (pemodal dan pemerintah) mudah untuk mengakses dokumen perusahaan tentang Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), Audit Internal melakukan audit terhadap RKAP

secara independen sebelum dipublikasikan, dan RKAP yang diaudit oleh BPK sebelum dipublikasikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezky Mulya Anugriani (2014) menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *Value for Money*, penelitian I Desak Nyoman Tri Wandari (2015) menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *Value for Money* pada instansi pemerintah di Kabupaten Buleleng, dan penelitian Muhammad Firdiansyah Adiwirya (2015) menunjukkan bahwa secara parsial transparansi berpengaruh positif terhadap anggaran berbasis kinerja.

3. Pengaruh Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*

Variabel Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,787 dan nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($9,992 > 1,663$) pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,050$) yang menunjukkan bahwa variabel Pengawasan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*. Nilai koefisien determinasi sederhana (r^2) yang diperoleh sebesar 0,641 yang berarti bahwa Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* dipengaruhi oleh variabel Pengawasan sebesar 64,1%. Nilai konstanta

sebesar 0,980 menunjukkan bahwa jika variabel Pengawasan dianggap konstan, maka nilai Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* akan menjadi 0,980. Nilai koefisien regresi sebesar 0,787 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin Akuntabilitas akan menaikkan nilai Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* sebesar 0,787 dan ini yang menyebabkan hubungan yang positif antara Transparansi terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*. Namun berdasarkan tabel 13 tentang analisis statistik deskriptif variabel pengawasan masih terdapat jawaban responden yang sangat tidak setuju sebesar 1,92% dan tidak setuju sebesar 2,30% terhadap pernyataan kuesioner pengawasan. Sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju yaitu pada pernyataan bahwa saya berperan penuh dalam memberikan masukan saat penyusunan kebijakan anggaran, pernyataan aspirasi pemangku kepentingan (pemodal dan pemerintah) menjadi dasar dalam rangka penyusunan anggaran, dan pernyataan komite audit membantu dewan pengawas mengawasi pengelolaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa masih terdapat pegawai yang memiliki pemahaman yang kurang terhadap pernyataan bahwa karyawan bidang akuntansi dan SPI berperan penuh dalam memberikan masukan saat penyusunan kebijakan anggaran, aspirasi pemangku kepentingan (pemodal dan pemerintah) harus menjadi dasar dalam rangka penyusunan anggaran, dan komite audit yang membantu dewan

pengawas mengawasi pengelolaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian dari Rezky Mulya Anugriani (2014) menunjukkan bahwa pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep *Value for Money*, dan sejalan dengan penelitian I Desak Nyoman Tri Wandari (2015) menunjukkan bahwa Pengawasan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep *Value for Money* pada instansi pemerintah di Kabupaten Buleleng.

4. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*

Variabel Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran berkonsep *Value for Money*. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,564; 0,119; 0,222 dan nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel ($61,864 > 3,16$) pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran berkonsep *Value for Money* lebih kecil daripada nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,050$) yang menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Anggaran berkonsep *Value for Money*. Nilai koefisien determinasi ganda (R^2) yang diperoleh sebesar 0,775 yang berarti bahwa Kinerja Anggaran

berkonsep *Value for Money* dipengaruhi oleh variabel Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan sebesar 77,5% dan 22,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Nilai konstanta sebesar 0,457 menunjukkan bahwa jika variabel Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan dianggap konstan, maka nilai Kinerja Anggaran berkonsep *Value for Money* akan menjadi sebesar 0,457.

Hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa hasil koefisiensi regresi untuk variabel Akuntabilitas sebesar 0,564; variabel Transparansi sebesar 0,119; dan variabel Pengawasan sebesar 0,222. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dibuat persamaan regresi linear berganda yaitu:

Kinerja Anggaran berkonsep *Value for Money* = 0,457 + 0,564 Akuntabilitas + 0,119 Transparansi + 0,222 Pengawasan.

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi Akuntabilitas sebesar 0,564. Hal ini berarti bahwa terjadi kenaikan 1 poin Akuntabilitas, maka nilai Kinerja Anggaran berkonsep *Value for Money* akan naik sebesar 0,564 poin dengan asumsi variabel Transparansi dan Pengawasan tetap.

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi Transparansi sebesar 0,119. Hal ini berarti bahwa terjadi kenaikan 1 poin Transparansi, maka nilai Kinerja Anggaran berkonsep *Value for*

Money akan naik sebesar 0,119 poin dengan asumsi variabel Akuntabilitas dan Pengawasan tetap.

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi Pengawasan sebesar 0,222. Hal ini berarti bahwa terjadi kenaikan 1 poin Transparansi, maka nilai Kinerja Anggaran berkonsep *Value for Money* akan naik sebesar 0,222 poin dengan asumsi variabel Akuntabilitas dan Transparansi tetap.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang dapat menghambat hasil penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh variabel independen (Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan) terhadap Kinerja Anggaran dengan konsep *Value for Money* pada BUMD di Yogyakarta. Hal ini membuat hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada 8 BUMD di 4 kabupaten yang ada di Yogyakarta.
3. Penelitian ini hanya dilakukan selama dua bulan yaitu bulan September sampai Oktober 2016.
4. Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, sehingga data yang dikumpulkan hanya menggambarkan pendapat pegawai bidang akuntansi dan SPI sebagai sasaran penelitiannya.

5. Jumlah sampel yang digunakan dirasa masih kurang karena izin penelitian hanya didapat di 8 BUMD, dan jumlah pegawai bidang akuntansi dan SPI di tiap BUMD hanya 3 sampai 10 orang.
6. Peneliti juga mengakui bahwa bahan-bahan referensi yang digunakan dalam penelitian ini masih belum lengkap.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Yogyakarta Tahun 2016. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,851 dan nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($12,734 > 1,663$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil daripada nilai signifikansi 5% ($0,000 < 0,050$). Namun masih terdapat jawaban responden yang sangat tidak setuju dan tidak setuju yaitu sebesar 8,81% terhadap pembuatan anggaran yang melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholder*) seperti pemodal dan pemerintah, evaluasi anggaran dilakukan dengan membandingkan target dengan realisasi, dan anggaran yang dipertanggungjawabkan kepada otoritas yang lebih tinggi.
2. Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Usaha Milik

Daerah (BUMD) di Yogyakarta Tahun 2016. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,718 dan nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($9,410 > 1,663$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil daripada nilai signifikansi 5% ($0,000 < 0,050$). Namun masih terdapat responden yang sangat tidak setuju dan tidak setuju yaitu sebesar 6,33% terhadap kemudahan pemangku kepentingan (pemodal dan pemerintah) untuk mengakses dokumen perusahaan tentang Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), audit internal secara independen melakukan audit terhadap RKAP yang belum diterbitkan, dan RKAP yang diaudit BPK sebelum diterbitkan.

3. Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Yogyakarta Tahun 2016. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,787 dan nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($9,992 > 1,663$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil daripada nilai signifikansi 5% ($0,000 < 0,050$). Namun masih terdapat jawaban responden yaitu sebesar 4,22% yang sangat tidak setuju dan tidak setuju terhadap peran karyawan bidang akuntan dan SPI dalam memberikan masukan saat penyusunan kebijakan anggaran, aspirasi pemangku kepentingan (pemodal dan pemerintah) menjadi dasar dalam rangka penyusunan anggaran, dan komite audit yang membantu dewan pengawas dalam

mengawasi pengelolaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

4. Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Yogyakarta Tahun 2016. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,564; 0,119; dan 0,222 dan nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel ($61,864 > 3,16$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil daripada nilai signifikansi 5% ($0,000 < 0,050$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan judul adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian terkait analisis statistik deskriptif variabel akuntabilitas, masih terdapat jawaban responden yang sangat tidak setuju sebesar 2,68% dan tidak setuju sebesar 6,13% terhadap pernyataan kuesioner akuntabilitas yaitu pada pernyataan nomor 1, 8 dan 9. Dengan Demikian dapat diketahui bahwa masih terdapat pegawai yang memiliki pemahaman yang kurang terhadap pernyataan pengelolaan anggaran yang harus melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholder*) seperti pemodal dan pemerintah, dalam mengevaluasi anggaran harus dilakukan dengan membandingkan target dengan realisasi atau yang sesungguhnya terjadi, dan anggaran harus

dipertanggungjawabkan kepada otoritas yang lebih tinggi. Oleh karena itu disarankan kepada BUMD di Yogyakarta untuk meningkatkan pemahaman karyawan berkenaan dengan hal tersebut.

2. Berdasarkan hasil penelitian terkait analisis statistik deskriptif variabel transparansi, masih terdapat jawaban responden yang sangat tidak setuju sebesar 1,92% dan tidak setuju sebesar 4,41% terhadap pernyataan kuesioner transparansi yaitu pada pernyataan nomor 1, 8 dan 9. Dengan demikian dapat diketahui bahwa masih terdapat pegawai yang memiliki pemahaman yang kurang terhadap pernyataan bahwa pemangku kepentingan (pemodal dan pemerintah) mudah untuk mengakses dokumen perusahaan tentang Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), Audit Internal melakukan audit terhadap RKAP secara independen sebelum dipublikasikan, dan RKAP diaudit oleh BPK sebelum dipublikasikan. Oleh karena itu disarankan kepada BUMD di Yogyakarta untuk meningkatkan pemahaman karyawan berkenaan dengan hal tersebut.
3. Berdasarkan hasil penelitian terkait analisis statistik deskriptif variabel pengawasan, masih terdapat jawaban responden yang sangat tidak setuju sebesar 1,92% dan tidak setuju sebesar 2,30% terhadap pernyataan kuesioner pengawasan yaitu pada pernyataan nomor 1, 2, dan 7. Dengan demikian dapat diketahui bahwa masih terdapat pegawai yang memiliki pemahaman yang kurang terhadap pernyataan bahwa pegawai bidang akuntansi dan SPI berperan penuh dalam memberikan

masuk saat penyusunan kebijakan anggaran, aspirasi pemangku kepentingan (pemodal dan pemerintah) menjadi dasar dalam rangka penyusunan anggaran, dan komite audit membantu dewan pengawas mengawasi pengelolaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). Oleh karena itu disarankan kepada BUMD di Yogyakarta untuk meningkatkan pemahaman karyawan berkenaan dengan hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, dan Syukriy Abdullah. (2006). Hubungan dan Masalah Keagenan di Pemerintah Daerah: Sebuah Peluang Penelitian Anggaran dan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi pemerintah*. Vol 2.
- Bachtiar Arif. (2002). *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harian Jogja. (2013). Badan Usaha Membebani Daerah. (www.harianjogja.com/baca/2013/02/1usaha-membebani-daerah-380160, diakses pada 27 Maret 2016).
- I Desak Nyoman Tri Wandiri, dkk. (2015). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Ketepatan Waktu dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Berkonsep Value for Money Pada Instansi Pemerintah di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi Program SI*. Vol 3.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Indra Bastian. (2001). *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. (2006). *Sistem Perencanaan dan Penganggaran Pemerintah Daerah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Keputusan Presiden Nomor 74 Tahun 2001 Tentang Tata Cara Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah. (2001). Jakarta: Republik Indonesia.
- _____. Menteri BUMN Nomor 117 Tahun 2002 Tentang Penerapan Good Corporate Governance. (2002). Jakarta: Republik Indonesia.
- Loina Lalolo Krina P. (2003). *Indikator & Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi & Partisipasi*. Jakarta: Sekertariat Good Public Governance Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Mahmudi. (2005). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Muhammad Firdiansyah Adiwirya. (2015). Akuntabilitas, Transparansi, dan Anggaran Berbasis Kinerja Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 11.2.

- Nico Andrianto. (2007). *Good e-Government: Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui e-Government*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Noor Cholis Madjid dan Hasan Ashari. (2013). *Analisis Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja (studi Kasus Pada Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan)*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan pendidikan dan Pelatihan keuangan.
- Peraturan Daerah Nomor 58 tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. (2005). Jakarta: Republik Indonesia.
- _____. Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 2 tahun 2009 Tentang Perusahaan Daerah Air Minum. (2009). Kulon Progo: Republik Indonesia.
- _____. Pemerintah Nomor 58 tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. (2005). Jakarta: Republik Indonesia.
- _____. Pemerintah Nomor 90 tahun 2010 Tentang Penerapan penganggaran berbasis Kinerja. (2010). Jakarta: Republik Indonesia.
- Reaksi Bekasi. (2016). Dirut PDAM Tirta Bhagasasi Miliki Rekam Jejak Buruk. (www.reaksibekasi.com/index.php/2016/02/25/dirut-pdam-tirta-bhagasasi-miliki-rekam-jejak-buruk, diakses pada Hari Rabu, 11 Mei 2016).
- Resky Marcelita Yolanda Putri. (2014). Analisis Penerapan Penganggaran Berbasis Kinerja Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Banyuwangi. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Revrison Baswir. (2000). *Akuntansi Pemerintah Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Rezky Mulya Anugriani. (2014). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Value for Money Pada Instansi Pemerintah di Kabupaten Bone. *Skripsi*. Makasar: Universitas Hasanudin Makasar.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Cara Mudah Menyusun skripsi, tesis, dan disertasi*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara. (2003). Jakarta: Republik Indonesia.

- _____ Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah Diatur Pengawasan yang Bersamaan dengan Pembinaan. (2004). Jakarta: Republik Indonesia.
- _____ Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah. (2004). Jakarta: Republik Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Yth. Saudara/i

Responden

Di tempat

Bersama ini saya:

Nama : Irna Setiyanningrum

NIM : 15812147028

Status : Mahasiswa S1, Fakultas Ekonomi UNY

No. HP : +6285743879594

Sehubungan dengan penelitian skripsi program sarjana (S-1) program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, maka saya sangat membutuhkan informasi untuk mendukung penelitian yang saya lakukan dengan judul “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Yogyakarta”.

Untuk itu saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang terlampir. Kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i sangat menentukan keberhasilan penelitian yang saya lakukan, sehingga diharapkan Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi kuesioner dengan sebenar-benarnya. Saya menjamin penuh kerahasiaan informasi yang saudara/saudari berikan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,
Peneliti

Irna Setiyanningrum

DATA RESPONDEN

Nomor Responden :
Jenis kelamin : P / L
Usia saat ini : tahun
Pendidikan Terakhir :

Bapak/Ibu/Saudara/i cukup memberikan tanda checklist (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Diharapkan setiap pernyataan hanya ada satu jawaban. Setiap angka mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Pilihlah jawaban untuk setiap pernyataan:

1. Jika jawaban anda “Sangat Tidak Setuju” (STS)
2. Jika jawaban anda “Tidak Setuju” (TS)
3. Jika jawaban anda “Netral” (N)
4. Jika jawaban anda “Setuju” (S)
5. Jika jawaban anda “Sangat Setuju” (SS)

KUESIONER AKUNTABILITAS

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Tahapan pengelolaan anggaran melibatkan pemangku kepentingan (<i>stakeholder</i>) seperti pemodal dan pemerintah.	1	2	3	4	5
2	Anggaran disajikan secara benar kepada seluruh pemangku kepentingan (<i>stakeholder</i>).	1	2	3	4	5
3	Kepentingan <i>stakeholder</i> menjadi perhatian utama dalam pengelolaan anggaran.	1	2	3	4	5
4	Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) merupakan dokumen rahasia sehingga pemangku kepentingan tidak perlu tahu.	5	4	3	2	1
5	Indikator hasil kinerja yang akan dicapai telah digunakan untuk mengevaluasi anggaran.	1	2	3	4	5
6	Proses dan pertanggungjawaban anggaran diawasi secara terus-menerus.	1	2	3	4	5
7	Penyajian anggaran telah menyertakan informasi masa lalu.	1	2	3	4	5
8	Dalam mengevaluasi anggaran, dilakukan dengan membandingkan target dengan realisasi/sesungguhnya.	1	2	3	4	5
9	Anggaran dipertanggungjawabkan kepada otoritas yang lebih tinggi.	1	2	3	4	5

KUESIONER TRANSPARANSI

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Pemangku kepentingan mudah untuk mengakses dokumen perusahaan tentang Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).	1	2	3	4	5
2	Penggunaan website resmi perusahaan sebagai sarana publikasi dokumen ke publik.	1	2	3	4	5
3	Pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing tingkatan manajemen di BUMD membantu meningkatkan transparansi.	1	2	3	4	5
4	Undang-undang Nomor 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik, menjadi dasar BUMD untuk melakukan transparansi RKAP.	1	2	3	4	5
5	E-budgeting dapat meningkatkan transparansi anggaran.	1	2	3	4	5
6	Pemangku kepentingan dapat memberikan kritik dan saran terhadap hasil kinerja RKAP.	1	2	3	4	5
7	Transparansi anggaran dapat mengakomodasi usulan/suara pemangku kepentingan.	1	2	3	4	5
8	Audit Internal (Satuan Pengawas Intern) melakukan audit terhadap RKAP secara independen sebelum dipublikasikan.	1	2	3	4	5
9	RKAP diaudit oleh BPK sebelum dipublikasikan.	1	2	3	4	5

KUESIONER PENGAWASAN

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya berperan penuh dalam memberikan masukan saat penyusunan kebijakan anggaran.	1	2	3	4	5
2	Aspirasi pemangku kepentingan menjadi dasar dalam rangka penyusunan anggaran.	1	2	3	4	5
3	Pengawasan anggaran dilakukan secara internal dan eksternal.	1	2	3	4	5
4	Pengawasan anggaran dapat mencegah pemborosan atau inefisiensi anggaran.	1	2	3	4	5
5	Pimpinan atau atasan secara rutin menilai kinerja bawahan pengguna anggaran.	1	2	3	4	5
6	Dewan Pengawas mengetahui segala kebijakan yang telah atau akan dijalankan oleh Direksi BUMD.	1	2	3	4	5
7	Komite Audit membantu Dewan pengawas mengawasi pengelolaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).	1	2	3	4	5
8	Dewan Pengawas memberikan masukan atau saran mengenai RKAP.	1	2	3	4	5
9	Adanya pengawasan membuat kinerja RKAP menjadi semakin baik.	1	2	3	4	5

KUESIONER KINERJA ANGGARAN BERKONSEP *VALUE FOR MONEY*

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Anggaran dikelola dengan konsep <i>Value for Money</i> yang berorientasi kepada pemangku kepentingan.	1	2	3	4	5
2	Anggaran dikelola secara ekonomis untuk menghindari pengeluaran yang boros atau tidak produktif.	1	2	3	4	5
3	Anggaran dikelola secara efisien dengan penggunaan terendah untuk mencapai tujuan tertentu.	1	2	3	4	5
4	Anggaran dikelola secara efektif dimana semua program yang ditargetkan dapat mencapai hasil yang telah ditetapkan.	1	2	3	4	5
5	Anggaran dikelola secara adil (<i>equity</i>) dimana ada kesempatan sosial yang sama untuk mendapatkan pelayanan publik yang berkualitas.	1	2	3	4	5
6	Anggaran dikelola secara merata (<i>equality</i>), sehingga penggunaan dana publik tidak hanya terkonsentrasi pada kelompok tertentu.	1	2	3	4	5
7	Adanya peran pemerintah daerah untuk memperjuangkan aspirasi atau kepentingan masyarakat.	1	2	3	4	5
8	Alokasi belanja anggaran lebih berorientasi pada kepentingan publik.	1	2	3	4	5
9	Anggaran selalu digunakan secara efisien atau hemat dalam setiap pelaksanaan kegiatan.	1	2	3	4	5
10	Penerapan prinsip ekonomis, efisien, dan efektif dalam penggunaan anggaran.	1	2	3	4	5
11	<i>Value for Money</i> merupakan sarana untuk mencapai <i>good corporate governance</i> yaitu pengelolaan usaha yang akuntabel, transparan, ekonomis, efisien, serta efektif.	1	2	3	4	5

Lampiran 2. Data Uji Validitas Butir Instrumen dan Reliabilitas

A. Data Akuntabilitas (X_1)

PERNYATAAN										
No	AK1	AK2	AK3	AK4	AK5	AK6	AK7	AK8	AK9	Total
1	4	4	4	3	5	4	3	3	5	35
2	2	4	4	2	4	4	4	2	4	30
3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	29
4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	29
5	1	1	1	5	5	1	1	1	1	17
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
8	5	5	5	5	5	5	5	2	2	39
9	4	4	5	4	5	5	4	2	2	35
10	5	5	5	5	5	5	5	2	2	39
11	4	5	4	2	4	4	2	5	4	34
12	4	4	4	4	4	4	4	4	2	34
13	4	4	4	5	4	4	4	4	1	34
14	4	4	4	4	4	4	4	4	2	34
15	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
16	4	4	4	2	4	4	4	4	4	34
17	3	4	4	3	4	4	4	4	4	34
18	2	4	4	2	4	4	4	2	4	30
19	2	4	3	2	4	4	3	3	3	28
20	4	4	4	3	4	5	3	2	3	32
21	2	4	4	2	4	4	4	2	2	28
22	4	4	4	1	4	5	4	2	2	30
23	3	4	4	4	4	4	4	2	4	33
24	3	5	4	2	4	4	4	2	4	32
25	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
26	4	4	5	3	5	5	5	5	5	41
27	4	4	4	4	5	5	5	4	4	39
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
29	4	4	5	4	4	4	5	5	4	39
30	4	4	5	4	5	4	4	4	5	39
31	5	5	4	4	4	4	4	5	5	40
32	4	4	4	2	2	4	5	5	4	34
33	5	5	4	4	5	5	5	4	5	42
34	4	5	4	4	4	4	4	4	5	38
35	5	5	5	5	1	5	3	1	5	35
36	2	4	3	3	3	4	3	3	4	29
37	3	4	3	2	3	4	5	2	3	29
38	4	4	3	3	4	4	4	5	5	36
39	4	4	3	4	5	5	4	3	5	37
40	4	5	4	2	4	4	5	3	4	35
41	4	4	4	2	4	5	4	3	4	34
42	4	4	4	2	4	4	4	4	4	34
43	4	4	4	2	4	4	4	4	4	34
44	4	4	4	2	4	4	4	4	4	34
45	4	4	4	2	4	4	4	4	4	34
46	5	4	4	4	4	4	5	2	3	35
47	3	5	4	4	5	4	4	3	3	35
48	3	5	4	4	5	4	4	3	3	35
49	4	4	4	4	4	4	4	2	3	33
50	5	4	4	4	4	4	4	2	2	33
51	4	4	4	2	3	4	4	5	5	35
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
53	4	4	3	5	4	4	4	3	4	35
54	4	4	4	2	4	4	4	2	4	32
55	4	4	4	2	4	4	4	2	4	32
56	4	4	4	4	4	4	4	2	4	34
57	4	4	4	4	4	4	4	2	4	34
58	4	4	2	4	5	5	5	2	1	32
Total	220	240	228	193	237	243	235	185	209	1990

B. Data Transparansi (X₂)

PERNYATAAN										
No	TR1	TR2	TR3	TR4	TR5	TR6	TR7	TR8	TR9	Total
1	4	5	4	4	5	4	4	4	3	37
2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	34
3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	31
4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	29
5	5	1	1	1	1	1	1	1	5	17
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
8	5	5	5	5	5	5	5	5	4	44
9	4	5	4	5	5	4	4	5	5	41
10	5	5	5	5	4	4	5	5	4	42
11	2	3	4	2	4	4	4	5	5	33
12	4	5	4	4	5	5	4	2	2	35
13	5	4	4	4	4	4	4	2	2	33
14	4	4	4	4	4	4	4	2	2	32
15	4	5	4	4	5	4	4	2	2	34
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
17	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
18	2	4	4	4	5	4	4	4	4	35
19	4	3	4	4	4	4	3	4	4	34
20	2	3	4	3	4	4	4	5	3	32
21	3	4	4	3	3	3	4	4	3	31
22	2	4	4	4	4	5	4	4	4	35
23	4	4	4	4	4	4	4	4	5	37
24	2	4	4	4	5	4	4	4	2	33
25	3	4	4	4	5	3	4	4	3	34
26	4	4	4	4	4	5	5	5	4	39
27	4	4	4	5	5	5	4	4	4	39
28	4	4	5	5	5	5	5	4	4	41
29	5	5	4	4	5	4	5	4	4	40
30	4	4	4	4	4	4	5	4	5	38
31	4	4	4	5	5	5	5	4	4	40
32	5	5	5	4	5	4	4	4	4	40
33	5	5	4	5	4	4	5	4	4	40
34	5	5	5	5	4	5	5	4	3	41
35	4	4	3	3	4	4	4	3	3	32
36	2	3	2	5	3	2	3	4	3	27
37	4	3	4	3	5	3	4	3	4	33
38	3	5	5	5	5	4	5	4	5	41
39	3	5	5	4	4	4	3	4	4	36
40	4	4	4	4	4	4	4	5	5	38
41	4	4	4	4	4	4	4	5	5	38
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
43	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
46	4	4	4	4	4	4	4	5	1	34
47	3	4	4	3	3	4	4	4	3	32
48	5	4	4	3	3	4	4	4	3	34
49	4	4	4	4	4	4	4	4	1	33
50	4	3	4	3	3	4	4	4	3	32
51	3	4	4	3	3	4	3	4	4	32
52	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35
53	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35
54	4	3	4	4	4	5	4	4	3	35
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
56	4	2	4	4	4	4	4	4	4	34
57	4	2	4	4	4	4	4	4	4	34
58	5	4	4	4	5	1	2	4	2	31
Total	225	228	235	229	239	232	233	229	209	2059

C. Data Pengawasan (X_3)

PERNYATAAN										
No	PE1	PE2	PE3	PE4	PE5	PE6	PE7	PE8	PE9	Total
1	3	4	3	3	4	4	3	4	4	32
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	31
4	1	3	5	5	4	3	3	4	4	32
5	1	1	5	1	1	1	1	1	1	13
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
8	5	5	5	5	4	5	5	5	5	44
9	4	4	5	4	5	4	4	5	5	40
10	4	5	4	5	4	5	5	5	4	41
11	4	4	4	4	5	5	4	5	5	40
12	3	4	4	4	4	4	2	4	4	33
13	3	4	4	4	4	4	2	5	4	34
14	3	4	4	4	4	4	2	4	4	33
15	3	4	4	4	4	4	2	4	4	33
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
17	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
18	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
19	3	3	4	4	4	4	4	4	4	34
20	3	4	5	5	4	4	4	4	5	38
21	3	3	4	4	4	4	4	4	4	34
22	4	2	4	4	4	5	5	5	5	38
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
24	4	4	4	4	4	4	4	4	5	37
25	3	4	4	4	5	4	4	4	4	36
26	4	4	4	4	4	5	5	5	4	39
27	4	4	4	4	5	5	4	4	5	39
28	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
29	5	5	4	4	5	5	5	5	4	42
30	5	4	4	4	4	4	5	4	4	38
31	5	4	4	5	4	4	4	5	4	39
32	4	5	5	4	4	4	4	5	5	40
33	2	5	4	4	4	4	5	4	5	37
34	3	4	5	5	4	5	4	5	4	39
35	3	1	5	5	3	3	5	5	5	35
36	5	4	3	4	3	2	4	3	3	31
37	4	3	4	2	5	3	4	5	3	33
38	4	4	5	5	5	5	4	4	5	41
39	3	4	5	4	4	4	4	4	4	36
40	4	3	5	5	4	4	4	4	5	38
41	4	3	5	5	4	4	4	4	4	37
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
43	4	3	4	5	4	4	4	4	4	36
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
46	4	5	5	5	5	4	2	4	5	39
47	3	4	5	4	4	5	4	4	5	38
48	3	4	5	4	4	5	4	4	5	38
49	2	4	4	4	4	4	2	5	5	34
50	3	4	4	4	4	4	3	4	4	34
51	3	2	4	4	4	4	3	4	4	32
52	3	3	4	4	4	4	4	4	4	34
53	3	3	4	4	5	5	3	4	5	36
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
56	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
57	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
58	4	4	5	4	4	4	4	4	5	38
Total	207	220	247	240	238	238	222	243	246	2101

D. Data Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* (Y)

PERNYATAAN												
No	KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	KA6	KA7	KA8	KA9	KA10	KA11	Total
1	4	4	1	3	3	5	4	3	2	3	3	35
2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	42
3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	41
4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	38
5	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	15
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
8	4	5	1	5	2	2	5	1	5	5	5	40
9	4	4	2	5	2	2	4	1	4	5	5	38
10	4	4	2	4	1	2	5	4	5	5	5	41
11	4	5	5	5	5	5	3	3	4	4	4	47
12	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
13	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
14	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
15	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
19	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	40
20	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	42
21	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	42
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
23	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	43
24	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	5	46
25	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	5	42
26	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	48
27	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	51
28	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	47
29	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	48
30	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	49
31	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	47
32	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	46
33	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	46
34	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	47
35	1	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	50
36	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	39
37	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	39
38	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	51
39	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	47
40	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	46
41	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	45
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
46	3	4	3	4	4	5	4	3	4	4	5	43
47	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
48	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
49	3	5	3	5	4	4	4	3	3	4	5	43
50	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	42
51	3	4	4	4	4	5	3	3	4	4	3	41
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
53	3	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	45
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
56	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
57	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
58	3	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	48
Total	216	239	225	236	227	232	232	220	235	237	239	2558

Lampiran 3. Data Hasil Uji Validitas Butir Instrumen dan Reliabilitas

A. Akuntabilitas (X_1)

PERNYATAAN						
No	AK1	AK2	AK3	AK6	AK7	Total
1	4	4	4	4	3	19
2	2	4	4	4	4	18
3	3	3	3	4	4	17
4	3	3	3	4	4	17
5	1	1	1	1	1	5
6	5	5	5	5	5	25
7	5	5	5	5	5	25
8	5	5	5	5	5	25
9	4	4	5	5	4	22
10	5	5	5	5	5	25
11	4	5	4	4	2	19
12	4	4	4	4	4	20
13	4	4	4	4	4	20
14	4	4	4	4	4	20
15	4	4	4	4	4	20
16	4	4	4	4	4	20
17	3	4	4	4	4	19
18	2	4	4	4	4	18
19	2	4	3	4	3	16
20	4	4	4	5	3	20
21	2	4	4	4	4	18
22	4	4	4	5	4	21
23	3	4	4	4	4	19
24	3	5	4	4	4	20
25	4	4	4	4	4	20
26	4	4	5	5	5	23
27	4	4	4	5	5	22
28	4	4	4	4	4	20
29	4	4	5	4	5	22
30	4	4	5	4	4	21
31	5	5	4	4	4	22
32	4	4	4	4	5	21
33	5	5	4	5	5	24
34	4	5	4	4	4	21
35	5	5	5	5	3	23
36	2	4	3	4	3	16
37	3	4	3	4	5	19
38	4	4	3	4	4	19
39	4	4	3	5	4	20
40	4	5	4	4	5	22
41	4	4	4	5	4	21
42	4	4	4	4	4	20
43	4	4	4	4	4	20
44	4	4	4	4	4	20
45	4	4	4	4	4	20
46	5	4	4	4	5	22
47	3	5	4	4	4	20
48	3	5	4	4	4	20
49	4	4	4	4	4	20
50	5	4	4	4	4	21
51	4	4	4	4	4	20
52	4	4	4	4	4	20
53	4	4	3	4	4	19
54	4	4	4	4	4	20
55	4	4	4	4	4	20
56	4	4	4	4	4	20
57	4	4	4	4	4	20
58	4	4	2	5	5	20

B. Transparansi (X₂)

PERNYATAAN							
No	TR2	TR3	TR4	TR5	TR6	TR7	Total
1	5	4	4	5	4	4	26
2	4	4	4	4	4	4	24
3	3	4	3	3	4	3	20
4	3	4	3	3	4	3	20
5	1	1	1	1	1	1	6
6	5	5	5	5	5	5	30
7	5	5	5	5	5	5	30
8	5	5	5	5	5	5	30
9	5	4	5	5	4	4	27
10	5	5	5	4	4	5	28
11	3	4	2	4	4	4	21
12	5	4	4	5	5	4	27
13	4	4	4	4	4	4	24
14	4	4	4	4	4	4	24
15	5	4	4	5	4	4	26
16	4	4	4	4	4	4	24
17	4	4	4	4	4	4	24
18	4	4	4	5	4	4	25
19	3	4	4	4	4	3	22
20	3	4	3	4	4	4	22
21	4	4	3	3	3	4	21
22	4	4	4	4	5	4	25
23	4	4	4	4	4	4	24
24	4	4	4	5	4	4	25
25	4	4	4	5	3	4	24
26	4	4	4	4	5	5	26
27	4	4	5	5	5	4	27
28	4	5	5	5	5	5	29
29	5	4	4	5	4	5	27
30	4	4	4	4	4	5	25
31	4	4	5	5	5	5	28
32	5	5	4	5	4	4	27
33	5	4	5	4	4	5	27
34	5	5	5	4	5	5	29
35	4	3	3	4	4	4	22
36	3	2	5	3	2	3	18
37	3	4	3	5	3	4	22
38	5	5	5	5	4	5	29
39	5	5	4	4	4	3	25
40	4	4	4	4	4	4	24
41	4	4	4	4	4	4	24
42	4	4	4	4	4	4	24
43	4	4	4	4	4	4	24
44	4	4	4	4	4	4	24
45	4	4	4	4	4	4	24
46	4	4	4	4	4	4	24
47	4	4	3	3	4	4	22
48	4	4	3	3	4	4	22
49	4	4	4	4	4	4	24
50	3	4	3	3	4	4	21
51	4	4	3	3	4	3	21
52	3	4	4	4	4	4	23
53	3	4	4	4	4	4	23
54	3	4	4	4	5	4	24
55	4	4	4	4	4	4	24
56	2	4	4	4	4	4	22
57	2	4	4	4	4	4	22
58	4	4	4	5	1	2	20

C. Pengawasan (X_3)

PERNYATAAN							
No	P1	P2	P5	P6	P7	P8	Total
1	3	4	4	4	3	4	22
2	4	4	4	4	4	4	24
3	3	3	4	4	4	3	21
4	1	3	4	3	3	4	18
5	1	1	1	1	1	1	6
6	5	5	5	5	5	5	30
7	5	5	5	5	5	5	30
8	5	5	4	5	5	5	29
9	4	4	5	4	4	5	26
10	4	5	4	5	5	5	28
11	4	4	5	5	4	5	27
12	3	4	4	4	2	4	21
13	3	4	4	4	2	5	22
14	3	4	4	4	2	4	21
15	3	4	4	4	2	4	21
16	4	4	4	4	4	4	24
17	3	4	4	4	4	4	23
18	3	4	4	4	4	4	23
19	3	3	4	4	4	4	22
20	3	4	4	4	4	4	23
21	3	3	4	4	4	4	22
22	4	2	4	5	5	5	25
23	4	4	4	4	4	4	24
24	4	4	4	4	4	4	24
25	3	4	5	4	4	4	24
26	4	4	4	5	5	5	27
27	4	4	5	5	4	4	26
28	5	4	4	4	4	4	25
29	5	5	5	5	5	5	30
30	5	4	4	4	5	4	26
31	5	4	4	4	4	5	26
32	4	5	4	4	4	5	26
33	2	5	4	4	5	4	24
34	3	4	4	5	4	5	25
35	3	1	3	3	5	5	20
36	5	4	3	2	4	3	21
37	4	3	5	3	4	5	24
38	4	4	5	5	4	4	26
39	3	4	4	4	4	4	23
40	4	3	4	4	4	4	23
41	4	3	4	4	4	4	23
42	4	4	4	4	4	4	24
43	4	3	4	4	4	4	23
44	4	4	4	4	4	4	24
45	4	4	4	4	4	4	24
46	4	5	5	4	2	4	24
47	3	4	4	5	4	4	24
48	3	4	4	5	4	4	24
49	2	4	4	4	2	5	21
50	3	4	4	4	3	4	22
51	3	2	4	4	3	4	20
52	3	3	4	4	4	4	22
53	3	3	5	5	3	4	23
54	4	4	4	4	4	4	24
55	4	4	4	4	4	4	24
56	3	4	4	4	4	4	23
57	3	4	4	4	4	4	23
58	4	4	4	4	4	4	24

e. Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value For Money* (Y)

PERNYATAAN							
No	K2	K4	K7	K9	K10	K11	Total
1	4	3	4	2	3	3	19
2	4	4	4	4	4	4	24
3	4	4	3	4	4	3	22
4	4	3	4	4	4	3	22
5	1	1	1	1	1	1	6
6	5	5	5	5	5	5	30
7	5	5	5	5	5	5	30
8	5	5	5	5	5	5	30
9	4	5	4	4	5	5	27
10	4	4	5	5	5	5	28
11	5	5	3	4	4	4	25
12	4	4	4	4	4	4	24
13	4	4	4	4	4	4	24
14	4	4	4	4	4	4	24
15	4	4	4	4	4	4	24
16	4	4	4	4	4	4	24
17	4	4	4	4	4	4	24
18	4	4	4	4	4	4	24
19	4	4	4	4	4	3	23
20	4	4	3	4	4	4	23
21	4	4	3	4	4	4	23
22	4	4	4	4	4	4	24
23	4	4	4	4	4	4	24
24	4	4	3	4	5	5	25
25	4	3	4	4	4	5	24
26	4	4	5	4	4	4	25
27	5	5	4	5	4	5	28
28	4	4	5	4	4	4	25
29	5	4	4	4	5	4	26
30	5	4	4	4	5	5	27
31	4	5	4	4	4	4	25
32	4	5	4	4	4	4	25
33	4	4	4	4	4	4	24
34	5	5	4	4	4	5	27
35	5	5	5	5	5	5	30
36	3	3	4	3	3	4	20
37	3	2	4	4	3	4	20
38	5	4	5	5	4	5	28
39	4	5	4	4	4	4	25
40	4	4	4	5	5	4	26
41	4	4	4	5	4	4	25
42	4	4	4	4	4	4	24
43	4	4	4	4	4	4	24
44	4	4	4	4	4	4	24
45	4	4	4	4	4	4	24
46	4	4	4	4	4	5	25
47	4	4	4	4	4	4	24
48	4	4	4	4	4	4	24
49	5	5	4	3	4	5	26
50	4	4	4	4	4	4	24
51	4	4	3	4	4	3	22
52	4	4	4	4	4	4	24
53	4	4	4	5	5	5	27
54	4	4	4	4	4	4	24
55	4	4	4	4	4	4	24
56	4	4	4	4	4	4	24
57	4	4	4	4	4	4	24
58	5	5	5	4	4	4	27

Lampiran 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif Kuesioner

A. Hasil Uji Statistik Deskriptif Kuesioner Akuntabilitas, Transparansi, Pengawasan, dan Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntabilitas	58	17,00	45,00	34,3130	4,37379
Transparansi	58	17,00	45,00	35,5000	4,57012
Pengawasan	58	13,00	45,00	36,2241	4,44476
Kinerja Anggaran	58	15,00	55,00	43,7586	5,36823
Valid N (listwise)	58				

STS	TS	N	S	SS	Jumlah
1	2	3	4	5	
		3	4	2	9
	2		7		9
		7	2		9
		7	2		9
8				1	9
1				8	9
1				8	9
1	2			6	9
3			2	4	9
1	2			6	9
	1		6	2	9
	2		7		9
2			7		9
	2		7		9
	1	1	7		9
			9		9
		2	7		9
	2		7		9
	1	4	4		9
	1	3	5		9
	3	6			9
	2	5	2		9
	2	1	6		9
	1	1	6	1	9
	1	1	7		9
		1	2	6	9
	1		5	3	9
	1		8		9
	1		5	3	9
	1		5	3	9
	1		4	4	9
	1		6	2	9
	1		2	6	9
	1		6	2	9
3		1		5	9
	1	5	3		9
	1	4	3	1	9
		2	5	2	9
	1	2	3	3	9
		1	6	2	9
		1	7	1	9
			9		9
			9		9
			9		9
			9		9
	2	1	4	2	9
	1	3	3	2	9
	1	3	3	2	9
	2	1	6		9
	3		5	1	9
		1	6	2	9
	1		8		9
1		2	6		9
	1		8		9
	1		8		9
	2		7		9
	2		7		9
1	3	2		3	9
22	55	71	281	93	522
4,21%	10,54%	13,60%	53,83%	17,82%	100,00%

STS	TS	N	S	SS	Jumlah
1	2	3	4	5	
		1	6	2	9
	1		8		9
		5	4		9
		7	2		9
7				2	9
				9	9
				9	9
			1	8	9
			4	5	9
			3	6	9
	2	1	4	2	9
	2		4	3	9
	2		6	1	9
	2		7		9
	2		5	2	9
			9		9
		1	8		9
	1		7	1	9
		2	7		9
	1	3	4	1	9
		5	4		9
	1		7	1	9
			8	1	9
	2		6	1	9
		3	5	1	9
			6	3	9
			6	3	9
			4	5	9
			5	4	9
			7	2	9
			5	4	9
			5	4	9
			5	4	9
			3	6	9
		4	5		9
	3	4	1	1	9
		4	4	1	9
		1	1	7	9
		2	5	2	9
			7	2	9
			7	2	9
			9		9
			8	1	9
			9		9
			9		9
1			7	1	9
		4	5		9
		3	5	1	9
1			8		9
		4	5		9
		4	5		9
		1	8		9
		1	8		9
		2	6	1	9
				9	9
	1			8	9
	1			8	9
1	2		4	2	9
10	23	62	291	136	522
1,92%	4,41%	11,88%	55,75%	26,05%	100,00%

STS	TS	N	S	SS	Jumlah
1	2	3	4	5	
		4	5		9
			9		9
		5	4		9
1		3	3	2	9
8				1	9
				9	9
				9	9
			1	8	9
			5	4	9
			4	5	9
			5	4	9
	1	1	7		9
	1	1	6	1	9
	1	1	7		9
	1	1	7		9
			9		9
		1	8		9
		1	8		9
		2	7		9
		1	5	3	9
		2	7		9
	1		4	4	9
			9		9
			8	1	9
		1	7	1	9
			6	3	9
			3	6	9
			8	1	9
			3	6	9
			7	2	9
			6	3	9
			5	4	9
	1		5	3	9
		1	4	4	9
1		3		5	9
	1	4	3	1	9
	1	3	3	2	9
			4	5	9
		1	7	1	9
		1	5	3	9
		1	6	2	9
			9		9
		1	7	1	9
			9		9
			9		9
	1		3	5	9
		1	5	3	9
		1	5	3	9
	2		5	2	9
		2	7		9
	1	2	6		9
		2	7		9
		3	3	3	9
			9		9
			9		9
		1	8		9
		1	8		9
			7	2	9
10	12	52	326	122	522
1,92%	2,30%	9,96%	62,45%	23,37%	100,00%

STS	TS	N	S	SS	Jumlah
1	2	3	4	5	
1	1	5	3	1	11
	1		10		11
		3	8		11
		6	5		11
10				1	11
				11	11
				11	11
2	2		1	6	11
1	3		4	3	11
1	2		4	4	11
		2	4	5	11
		1	10		11
		1	10		11
		1	10		11
		1	10		11
			11		11
			11		11
			11		11
	1	2	8		11
		2	9		11
		2	9		11
			11		11
		1	10		11
		1	7	3	11
		3	7	1	11
			7	4	11
			4	7	11
			8	3	11
			7	4	11
			6	5	11
			8	3	11
			9	2	11
			9	2	11
			8	3	11
1			1	9	11
		5		6	11
	1	5	5		11
			4	7	11
			8	3	11
			9	2	11
			10	1	11
			11		11
			11		11
			11		11
			11		11
		3	6	2	11
		1	10		11
		1	10		11
		4	4	3	11
		2	9		11
		4	6	1	11
			11		11
		2	6	3	11
			11		11
			11		11
		1	10		11
		1	10		11
		1	5	5	11
16	11	61	429	121	638
2,51%	1,72%	9,56%	67,24%	18,97%	100,00%

B. Hasil Uji Statistik Deskriptif Kuesioner Akuntabilitas

Statistics

	AK1	AK2	AK3	AK4	AK5	AK6	AK7	AK8	AK9
N Valid	58	58	58	58	58	58	58	58	58
N Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	3,7931	4,1379	3,9310	3,3276	4,0862	4,1897	4,0517	3,1897	3,6034
Std. Deviation	0,8738	0,6338	0,7221	1,1143	0,7560	0,6057	0,7356	1,1616	1,1230
Minimum	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
Maximum	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
Sum	220,00	240,00	228,00	193,00	237,00	243,00	235,00	185,00	209,00

C. Hasil Uji Statistik Deskriptif Kuesioner Transparansi

Statistics

	TR1	TR2	TR3	TR4	TR5	TR6	TR7	TR8	TR9
N Valid	58	58	58	58	58	58	58	58	58
N Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	3,8793	3,9310	4,0517	3,9483	4,1207	4,0000	4,0172	3,9483	3,6034
Std. Deviation	0,8801	0,8556	0,6331	0,7819	0,7741	0,7947	0,7373	0,8255	1,0250
Minimum	2,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
Maximum	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
Sum	225,00	228,00	235,00	229,00	239,00	232,00	233,00	229,00	209,00

D. Hasil Uji Statistik Deskriptif Kuesioner Pengawasan

Statistics

	PE1	PE2	PE3	PE4	PE5	PE6	PE7	PE8	PE9
N Valid	58	58	58	58	58	58	58	58	58
N Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	3,5690	3,7931	4,2586	4,1379	4,1034	4,1034	3,8276	4,1897	4,2414
Std. Deviation	0,9005	0,8535	0,5481	0,6869	0,6124	0,7179	0,9010	0,6611	0,7086
Minimum	1,00	1,00	3,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
Maximum	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
Sum	207,00	220,00	247,00	240,00	238,00	238,00	222,00	243,00	246,00

E. Hasil Uji Statistik Deskriptif Kuesioner Kinerja Anggaran dengan Konsep
Value for Money

Statistics											
	KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	KA6	KA7	KA8	KA9	KA10	KA11
<i>Valid N</i>	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
<i>Missing</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<i>Mean</i>	3,724	4,121	3,879	4,069	3,914	4,000	4,000	3,793	4,051	4,086	4,121
<i>Std. Deviation</i>	0,790	0,624	0,999	0,722	0,801	0,795	0,649	0,913	0,660	0,629	0,703
<i>Minimum</i>	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
<i>Maximum</i>	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
<i>Sum</i>	216	239	225	236	227	232	232	220	235	237	239

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Butir Instrumen

A. Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Akuntabilitas (X1)

KMO and Bartlett's Test

<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</i>		0,763
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>		
<i>Approx. Chi-Square</i>		157,321
<i>Df</i>		36
<i>Sig.</i>		0,000

Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
AK1	0,797	-0,154	0,050
AK2	0,807	0,059	-0,158
AK3	0,798	0,032	-0,110
AK4	-0,207	0,690	-0,378
AK5	0,170	-0,590	0,461
AK6	0,786	-0,113	-0,359
AK7	0,696	-0,139	-0,163
AK8	0,429	0,439	0,641
AK9	0,441	0,657	0,317

Extraction Method: Principal
Component Analysis.

a. 3 components extracted.

Rotated Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
AK1	0,733	0,222	0,276
AK2	0,796	0,212	-0,014
AK3	0,773	0,226	0,034
AK4	-0,123	0,092	-0,799
AK5	0,047	0,016	0,766
AK6	0,871	-0,042	-0,007
AK7	0,717	0,046	0,118
AK8	0,110	0,873	0,119
AK9	0,219	0,786	-0,247

Extraction Method: Principal
Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with
Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 5 iterations.

B. Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Transparansi (X2)

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0,781
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	216,839
	Df	36
	Sig.	0,000

Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
TR1	0,239	-0,443	0,816
TR2	0,765	-0,322	-0,017
TR3	0,846	0,027	-0,072
TR4	0,800	-0,144	0,057
TR5	0,760	-0,214	-0,159
TR6	0,736	0,136	-0,137
TR7	0,855	0,071	0,014
TR8	0,542	0,621	-0,073
TR9	0,151	0,720	0,548

Extraction Method: Principal Component Analysis.
a. 3 components extracted.

Rotated Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
TR1	0,153	0,037	0,945
TR2	0,795	-0,121	0,206
TR3	0,831	0,174	-0,002
TR4	0,789	0,074	0,188
TR5	0,799	-0,093	0,030
TR6	0,720	0,214	-0,121
TR7	0,818	0,253	0,052
TR8	0,448	0,621	-0,314
TR9	-0,059	0,904	0,148

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.
a. Rotation converged in 6 iterations.

C. Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Pengawasan (X3)

KMO and Bartlett's Test

<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</i>		0,840
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	<i>Approx. Chi-Square</i>	214,805
	<i>Df</i>	36
	<i>Sig.</i>	0,000

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
PE1	0,601	-0,492
PE2	0,625	-0,283
PE3	0,235	0,817
PE4	0,704	0,325
PE5	0,779	-0,140
PE6	0,843	-0,014
PE7	0,603	-0,243
PE8	0,798	0,019
PE9	0,804	0,377

Extraction Method:

*Principal Component
Analysis.*

a. 2 components extracted.

Rotated Component Matrix^a

	Component	
	1	2
PE1	0,770	-0,105
PE2	0,680	0,085
PE3	-0,226	0,819
PE4	0,431	0,645
PE5	0,737	0,288
PE6	0,726	0,428
PE7	0,641	0,107
PE8	0,671	0,433
PE9	0,489	0,741

*Extraction Method: Principal Component
Analysis.*

*Rotation Method: Varimax with Kaiser
Normalization.*

a. Rotation converged in 3 iterations.

- D. Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* (Y)

KMO and Bartlett's Test

<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</i>		0,778
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	<i>Approx. Chi-Square</i>	422,862
	<i>Df</i>	55
	<i>Sig.</i>	0,000

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
KA1	0,490	-0,053
KA2	0,877	-0,152
KA3	0,593	0,644
KA4	0,803	-0,158
KA5	0,630	0,685
KA6	0,576	0,610
KA7	0,711	-0,239
KA8	0,201	0,539
KA9	0,808	-0,239
KA10	0,805	-0,411
KA11	0,773	-0,380

Extraction Method:

Principal Component

Analysis.

a. 2 components extracted.

Rotated Component Matrix^a

	Component	
	1	2
KA1	0,460	0,177
KA2	0,850	0,265
KA3	0,234	0,844
KA4	0,787	0,226
KA5	0,249	0,897
KA6	0,235	0,805
KA7	0,742	0,111
KA8	-0,067	0,571
KA9	0,828	0,156
KA10	0,904	0,002
KA11	0,861	0,014

Extraction Method: Principal Component
Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser
Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.

E. *Cross Loading* Pengujian Validitas Variabel Akuntabilitas Transparansi, Pengawasan dan Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*

	AK	TR	PE	KA
AK1	0,733			
AK2	0,796			
AK3	0,773			
AK4*	-0,123			
AK5*	0,047			
AK6	0,871			
AK7	0,717			
AK8*	0,110			
AK9*	0,219			
TR1*		0,153		
TR2		0,795		
TR3		0,831		
TR4		0,789		
TR5		0,799		
TR6		0,720		
TR7		0,818		
TR8*		0,448		
TR9*		-0,059		
PE1			0,770	
PE2			0,680	
PE3*			-0,226	
PE4*			0,431	
PE5			0,737	
PE6			0,726	
PE7			0,641	
PE8			0,671	
PE9*			0,489	
KA1*				0,460
KA2				0,850
KA3*				0,234
KA4				0,787
KA5*				0,249
KA6*				0,235
KA7				0,742
KA8*				-0,067
KA9				0,828
KA10				0,904
KA11				0,861

Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas

A. Hasil Uji Reliabilitas Akuntabilitas (X1)

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
0,712	0,761	9

B. Hasil Uji Reliabilitas Transparansi (X2)

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
0,800	0,824	9

C. Hasil Uji Reliabilitas Pengawasan (X3)

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
0,843	0,847	9

D. Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* (Y)**Reliability Statistics**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
0,863	0,876	11

Lampiran 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficient Correlations^a

Model		PE	AK	TR
1	PE	1,000	-0,447	-0,461
	Correlations AK	-0,447	1,000	-0,443
	TR	-0,461	-0,443	1,000
	PE	0,016	-0,007	-0,007
	Covariances AK	-0,007	0,015	-0,006
	TR	-0,007	-0,006	0,013

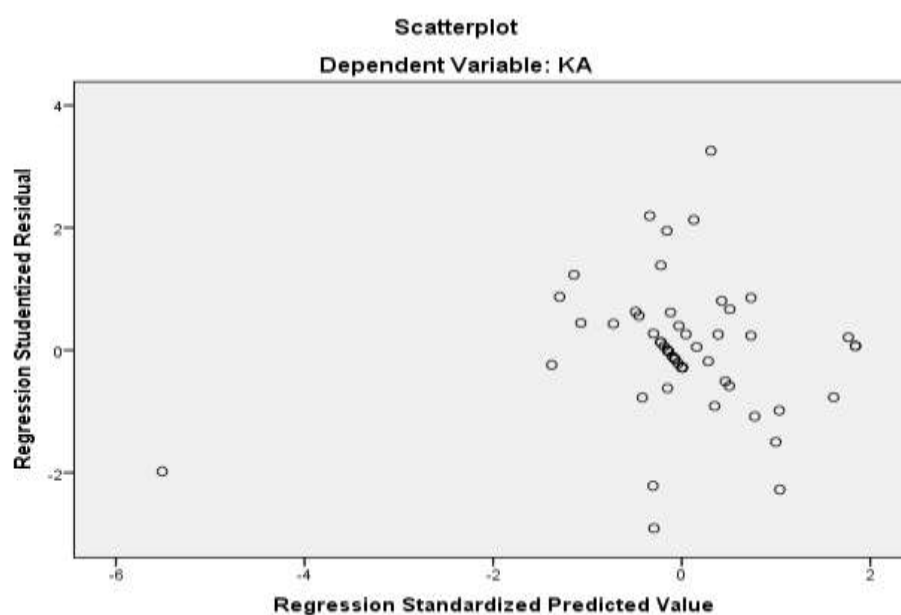
a. Dependent Variable: KA

Coefficients^a

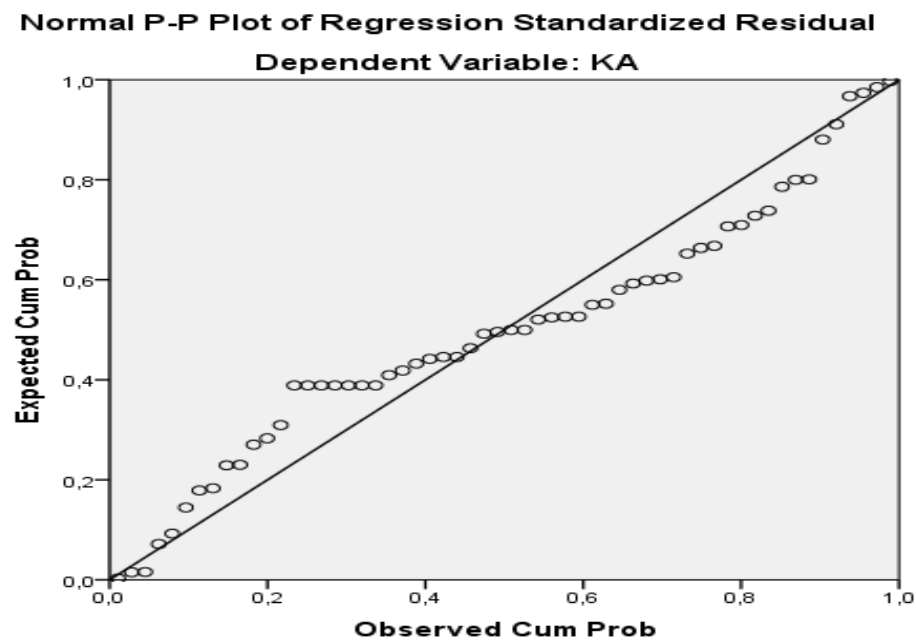
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,457	0,269		1,700	0,095		
AK	0,564	0,124	0,571	4,542	0,000	0,264	3,783
TR	0,119	0,116	0,130	1,024	0,310	0,260	3,843
PE	0,222	0,125	0,226	1,782	0,080	0,259	3,862

a. Dependent Variable: KA

Lampiran 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 9. Uji Normalitas

***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

		Unstandardiz ed Residual
<i>N</i>		58
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std.</i>	0,26561749
	<i>Deviation</i>	
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,162
	<i>Positive</i>	0,116
	<i>Negative</i>	-0,162
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,232
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,096

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 10. Hasil Uji Linearitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,880 ^a	0,775	0,762	0,27290	2,065

a. Predictors: (Constant), PE, AK, TR

b. Dependent Variable: KA

Lampiran 11. Hasil Uji Hipotesis

A. Uji Regresi Linear Sederhana

1. Akuntabilitas terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,862 ^a	0,743	0,739	0,28599

a. Predictors: (Constant), AK

b. Dependent Variable: KA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,263	1	13,263	162,156	0,000 ^b
	Residual	4,580	56	0,082		
	Total	17,843	57			

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant), AK

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,651	0,271		2,400	0,020		
	AK	0,851	0,067	0,862	12,734	0,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: KA

2. Transparansi terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,783 ^a	0,613	0,606	0,35133

a. Predictors: (Constant), TR

b. Dependent Variable: KA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,931	1	10,931	88,557	0,000 ^b
	Residual	6,912	56	0,123		
	Total	17,843	57			

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant), TR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,195	0,309		3,863	0,000		
	TR	0,718	0,076	0,783	9,410	0,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: KA

3. Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,800 ^a	0,641	0,634	0,33837

a. Predictors: (Constant), PE

b. Dependent Variable: KA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,431	1	11,431	99,837	0,000 ^b
	Residual	6,412	56	0,114		
	Total	17,843	57			

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant), PE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,980	0,313		3,133	0,003		
	PE	0,787	0,079	0,800	9,992	0,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: KA

B. Uji Regresi Linear Berganda

1. Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,880 ^a	0,775	0,762	,27290	2,065

a. Predictors: (Constant), PE, AK, TR

b. Dependent Variable: KA

ANOVA^a

Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	13,821	3	4,607	61,864	0,000 ^b
	<i>Residual</i>	4,022	54	0,074		
	<i>Total</i>	17,843	57			

a. *Dependent Variable: KA*

b. *Predictors: (Constant), PE, AK, TR*

Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>	
	B	<i>Std. Error</i>	Beta			<i>Tolerance</i>	VIF
1	<i>(Constant)</i>	0,457	0,269	1,700	0,095		
	AK	0,564	0,124	0,571	0,000	0,264	3,783
	TR	0,119	0,116	0,130	0,310	0,260	3,843
	PE	0,222	0,125	0,226	0,080	0,259	3,862

a. *Dependent Variable: KA*

Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
TIRTA BINANGUN**

Jl. Masjid Agung No. 1 Wates Kulon Progo, Kode Pos 55611 Telp./Fax. (0274) 773 908
Email : pdamkulonprogo@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 065/ 334 /PDAM.KP/X/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **JUMANTORO, SE**
Jabatan : Direktur PDAM Tirta Binangun Kab. Kulon Progo
Alamat : Jl. Masjid Agung No. 1 Wates, Kulon Progo

Dengan ini menerangkan :

Nama Mahasiswa : Ima Setiyanningrum
No. Mahasiswa : 15812147028
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada BUMD di Yogyakarta

Bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo Jalan Masjid Agung No. 1 Wates guna memenuhi Tugas Akhir Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 13 Oktober 2016
PDAM Tirta Binangun
Kab. Kulon Progo
Direktur



Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Yang bersangkutan;
2. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
PDAM TIRTA HANDAYANI**

Kantor Pusat : Jl. Ki Ageng Giring No. 12 Wonosari DI Yogyakarta 55813 Kotak Pos: 147
Telp: (0274) 391185, Fax: (0274) 392605 email : pdam.tirtahandayani.gunungkidul@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 05 /S.KET/X/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Sidik Haryanto, SE

J a b a t a n : Kepala Bagian Umum PDAM Tirta Handayani Kabupaten Gunungkidul

MENERANGKAN

N a m a : Irna Setiyanningrum

No. Mahasiswa : 15812147028

Fakultas : Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

Telah selesai mengadakan Penelitian di Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Handayani Kabupaten Gunungkidul pada tanggal 21 September 2016 sampai dengan 17 Oktober 2016 dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi dengan judul "PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI DAN PENGAWASAN TERHADAP KINERJA ANGGARAN DENGAN KONSEP VALUE FOR MONEY PADA BADAN USAHA MILIK DAERAH (BUMD) DI YOGYAKARTA".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosari, 17 Oktober 2016

Kepala Bagian Umum



Sidik Haryanto, SE
NPP. 50066



PD BPR
BANK BANTUL
Setia Melayani, Berkembang Dengan Pasti

Nomor : 581//BB.UM/X/2016
Sifat : Segera
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Dwibaningsih Anta Indrati
Jabatan : Kepala Bagian Umum

Menerangkan bahwa,

Nama : Ima Setiyanningrum
No.Mahasiswa : 15812147028
Program Studi : Akuntansi
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di perusahaan kami dengan materi penelitian **Pengaruh Akuntabilitas,Transparasi,dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep Value for Money Pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Yogyakarta.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul,05 Oktober 2016

Kepala Bagian Umum



Dwibaningsih Anta Indrati



PERUSAHAAN UMUM DAERAH
ANEKA USAHA KULON PROGO
PERDAGANGAN, INDUSTRI DAN JASA

Jl. Khudori No 51 Wates, Kulon Progo Telp / Fax (0274) 774466 Email : pda.kulonprogo@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 98/Perumda-AU/X/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : **Budi Hartono, S.Si., M.Si**
 Jabatan : **PtL Direktur Utama Perumda "Aneka Usaha Kulon Progo"**
 Alamat : **Jl. Khudori No. 51 Wates, Kulon Progo, DIY**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Irma Setiyanningrum**
 NIM : **15812147028**
 Fakultas : **Ekonomi**
 Jurusan : **Pendidikan Akuntansi**
 Universitas : **Universitas Negeri Yogyakarta**

Nama tersebut diatas benar telah melaksanakan pencarian data di Perumda "Aneka Usaha Kulon Progo" untuk kepentingan tugas akhir dengan judul "Pengaruh Akuntabilitas Transparansi dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Dengan Konsep Value For Money Pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 6 Oktober 2016

PtL Direktur Utama


Budi Hartono, S.Si., M.Si

Unit SPBU 44 556 02 Wates
 Jl. Wates Pamaran-Exo 1/2 Karanggayu Wates Kulon Progo Yogyakarta
 Telp / Fax 0274 774466 Email : pda.kulonprogo@gmail.com

Unit Perdagangan Umum
 Unit Ekonomi Kreatif

Unit Perbengkelan
 Jl. Wates Pamaran-Exo 1/2 Karanggayu Wates Kulon Progo Yogyakarta
 Telp 0274 774466 Email : kengkelan@kulonprogo.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1073/BS/X/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ir. Yustinus Mahatma
Jabatan : Direktur
Alamat : PD BPR Bank Sleman
Jl. Magelang Km. 10 Tridadi Sleman

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Irna Setlyanningrum
No. Mahasiswa : 15812147028
Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di PD BPR Bank Sleman untuk penulisan skripsi dengan judul "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep Value for Money pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Yogyakarta".

Guna melengkapi perpustakaan PD BPR Bank Sleman, maka mahasiswa yang bersangkutan agar menyampaikan 1 (satu) eksemplar copy hasil penelitian/skripsi yang telah disetujui.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan semestinya.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada tanggal : 10 Oktober 2016

Direktur,



IR. YUSTINUS MAHATMA

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
PERUSAHAAN DAERAH ANEKA DHARMA

Alamat : Jl. Jend. Sudirman No. 36 Bantul Yogyakarta, Telp/Fax. 0274-367123

Nomor : 193/PDAD/BTL/IX/2016
Lamp. : -
Hal : Surat Keterangan

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aditya Hera Nurmoko, SIP, MM
Jabatan : Direktur Utama PD. Aneka Dharma

Menerangkan bahwa :

Nama : Irma Setiyanningrum
NIM : 15812147028
Program Studi : Akuntansi – S1

Benar telah melakukan pencarian data di Perusahaan Daerah Aneka Dharma Kabupaten Bantul, untuk kepentingan tugas akhir dengan judul “ **Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep Value for Money Pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Yogyakarta** ”.

Demikian surat keterangan ini di buat , agar dapat digunakna sebagaimana mestinya .

Bantul, 26 September 2016
Perusahaan Daerah Aneka Dharma
Kabupaten Bantul
Direktur Utama



Aditya Hera Nurmoko, SIP, MM



Certifikat No. 90.1201.01

Certifikat No. 18.1201.01

SURAT KETERANGAN

No. 080/UM/SAK/X/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ir. Made Hendra Putra, MM
 Jabatan : Direktur Utama PT. Selo Adikarto
 Alamat : Dukuh, Donomulyo, Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Irna Setiyanningrum
 NIM : 15812147028
 Fakultas : Ekonomi
 Jurusan : Pendidikan Akuntansi
 Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan pencarian data di PT. Selo Adikarto, untuk kepentingan tugas akhir dengan judul " Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Dengan Konsep Value For Money Pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Di Yogyakarta ".

Selama melaksanakan pencarian data di PT. Selo Adikarto yang bersangkutan telah menunjukkan sikap yang baik, dedikasi tinggi dan penuh tanggungjawab.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 03 Oktober 2016

Direktur Utama


Ir. Made Hendra Putra, MM

Base Camp : Dukuh, Donomulyo, Nanggulan, Kulonprogo, Yogyakarta 55671 Telp. : 08112655019 Fax. 0274 - 7140680
 Email : info@soloadikarto.com website: <http://soloadikarto.com>
 Bank Mandiri : 137-0006348144 Bank BNI : 0039237094 Bank BPD DIY : 003.111.000523



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)**

Jalan Parasamya No. 18 Telp. (0274) 868667 Fax. (0274) 865838
Sleman 55511 Yogyakarta



SURAT KETERANGAN

Nomor : 23 /PDAM/SLM/X/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Direktur Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Sleman menerangkan bahwa :

NO	NAMA	NO MHS	JURUSAN
1	Irna Setiyaningrum	15812147028	Akuntansi

Nama tersebut di atas telah benar – benar melaksanakan penelitian di Bagian Umum Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Sleman.

Selama melaksanakan penelitian di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Sleman yang bersangkutan telah menunjukkan kemampuan dan kerja sama yang baik, sanggup bekerja keras dan dapat dipercaya.

Kami mengucapkan terima kasih atas dedikasi dan kontribusinya kepada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Sleman dan semoga berhasil dalam kinerjanya di perusahaan / instansi lain.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar – benarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 11 Oktober 2016
Direktur

Dwi Nurwata SE MM

